

**ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM DESA ENERGI
BERDIKARI LANSIA SEBAYA DI KELURAHAN
BAKUNG JAYA PADA PT. PERTAMINA
PATRA NIAGA AFT SULTAN THAHA)**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Upaya Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Hukum Universitas Jambi

Disusun oleh :

**M PAJAR RISKI
NIM : H1A120115**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM DESA ENERGI
BERDIKARI LANSIA SEBAYA DI KELURAHAN
BAKUNG JAYA PADA PT. PERTAMINA
PATRA NIAGA AFT SULTAN THAHA)**

Nama : M Pajar Riski
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Nim : H1A120115

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 untuk
diajukan ke Sidang Skripsi

Jambi, 3 Desember 2024

Dosen Pembimbing 1



Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si.
NIP. 198609152024212001.

Dosen Pembimbing 2



Dinda Syufradian Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 198906062023211032.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM DESA ENERGI BERDIKARI LANSIA SEBAYA DI KELURAHAN BAKUNG JAYA PADA PT. PERTAMINA PATRA NIAGA AFT SULTAN THAHA

Nama : M Pajar Riski
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Nim : H1A120115

**Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan di hadapan dewan penguji
sidang skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum
Universitas Jambi.**

**Jambi,
Dewan Penguji Sidang Skripsi**

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Michael Lega, S.IP., M.I.P.	Ketua	1. 2. 3.
2	Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si.	Anggota	
3	Dinda Syufradian Putra, S.Sos., M.Si	Anggota	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi**

**Dr. Usman , S.H., M.H.
NIP. 196405031990031004**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini persembahkan dengan penuh sukacita untuk ibu, ayah , kakak, abang
dan diri saya sendiri.

LEMBAR MOTTO

“Salah satu syarat mengetik Skripsi yaitu jatuh cinta atau jatuh karena cinta”

Pidi Baiq

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S. Al – Insyirah 5 - 6

SURAT PERNYATAAN

Nama : M Pajar Riski
NIM : H1A120115
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Hukum
Judul : Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus Implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya Di Kelurahan Bakung Jaya Pada PT.Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha)
Alamat : Jl. H. Ibrahim Gang Damai Raya RT.02 Kecamatan Simpang Rimbo Kelurahan Kenali Besar
No Hp : 087760643727
Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (Plagiarism) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Jambi maupun Perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 20 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

M Pajar Riski

ABSTRACT

The CSR program of PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha, particularly through the "Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya" initiative, has successfully integrated the triple bottom line principles encompassing economic, social, and environmental aspects. The program has contributed to improving community income, enabling 5.14% of the impoverished population in Kelurahan Bakung Jaya to rise out of poverty while fostering social cohesion by establishing productive groups. Additionally, the program supports environmental sustainability by reducing waste and promoting eco-friendly practices.

Despite meeting key aspects of communication, resource management, community disposition, and bureaucratic structure, challenges remain. To address skepticism, improved communication with the community is necessary, and material availability and information analysis enhancements are required. Overall, the company's commitment to societal and environmental development has demonstrated significant positive impacts, creating a harmonious relationship between the company and the community while leaving room for further improvement.

Keyword: CSR Program, Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, Triple Bottom Line

INTISARI

Program CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha, khususnya melalui inisiatif "Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya," berhasil mengintegrasikan prinsip triple bottom line yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan 5,14% dari penduduk miskin di Kelurahan Bakung Jaya berhasil keluar dari kemiskinan, serta memperkuat kohesi sosial melalui pembentukan kelompok-kelompok produktif. Selain itu, program ini mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi limbah dan menerapkan praktik ramah lingkungan.

Meskipun aspek komunikasi, pengelolaan sumber daya, disposisi masyarakat, dan struktur birokrasi sebagian besar telah terpenuhi, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Peningkatan komunikasi dengan masyarakat diperlukan untuk mengurangi skeptisisme, sementara ketersediaan material dan analisis informasi perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan masyarakat dan lingkungan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, menciptakan hubungan harmonis antara

perusahaan dan masyarakat, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Kata Kunci: Program CSR, Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, Triple Bottom Line

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas Kehadirat Allah Subhanahu wata'ala sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar keserjanaan Strata 1 (S1) di program studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. Judul yang peneliti ajukan adalah **“ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM DESA ENERGI BERDIKARI LANSIA SEBAYA DI KELURAHAN BAKUNG JAYA PADA PT. PERTAMINA PATRA NIAGA AFT SULTAN THAHA)”**

Selama proses menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih atas kontribusi yang signifikan dalam penyusunan karya ini kepada Bapak Michael Lega, S.IP., M.I.P. Ibu Wahyu Rohayati, S.IP., M.I.P dan Bapak Dinda Syufradian Putra, S.Sos., M.Si. yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sejak awal penelitian skripsi ini, memberikan kritik yang membangun, dan memberikan arahan.

Disamping itu, dalam kesempatan ini dengan setulus hati peneliti meyampaikan terima kasih pula kepada:

1. Ibu Syoflina Irzani dirumah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, doa yang tidak pernah putus di panjatkan serta dukungan lainnya baik materi selama penulisan, dan Bapak Nurdin (Alm) di surga yang selalu

menjadi alasan semangat peneliti dalam menulis skripsi. Peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi amal jariyah bagi peneliti dan juga bagi mereka berdua yang selalu berada dalam sisi peneliti dan ingatan peneliti saat ini dan kedepannya.

2. Dina Rahmasari, Yesi Syafutri, M Abdi Kurnia selaku kakak dan abang dari peneliti yang sangat di sayangi yang selalu memberikan semangat serta pengalaman, yang selalu mendengarkan keluh kesah, suka duka peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan penuh rasa percaya diri.
3. Bapak Dr. Usman, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi.
4. Ibu Wahyu Rohayati, S.IP., M.I.P., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, saran, pengetahuan baru, mendukung peneliti sedari awal perkuliahan, dalam perkuliahan hingga hari ini, peneliti merasa sangat bersyukur dan berterimakasih karena jasa beliau peneliti tak hanya mampu menyelesaikan skripsi ini namun, peneliti mampu menjadi mahasiswa yang terus berkembang dan tumbuh menjadi lebih berguna. Peneliti berharap terus mendapatkan banyak Pelajaran positif dari beliau.
5. Bapak Dinda Syufradian Putra, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing IIX, yang telah membimbing, memberikan masukan, arahan dan saran sehingga peneliti bisa mengerti, dan lebih mudah dalam menjalankan proses peneliti. Peneliti mendapat banyak pengalaman baru dalam dunia penelitian berkat

beliau, peneliti berharap di kemudian hari peneliti terus bisa berdiskusi dan belajar banyak hal dengan beliau.

6. Bapak Michael Lega, S.IP., M.I.P., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh percaya diri, dan yakin dengan kemampuan peneliti dalam memahami topik yang peneliti pilih. Peneliti berharap kedepannya peneliti bisa terus berkomunikasi dan belajar banyak hal dari beliau.
7. Bapak Alva Beriansyah, S.IP., M.I.P., selaku Ketua Program Jurusan Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang mengarahkan penulis dalam mencari Solusi persoalan yang peneliti hadapi dengan cepat tanggap, dan memberikan banyak apresiasi kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Citra Darminto, S.IP., M.I.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan waktu, Solusi, arahan dan mendukung proses akademik peneliti sejak awal perkuliahan hingga hari ini dengan penuh sukacita sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan menggemberikan.
9. Seluruh Dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak terlupakan selama perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.

10. Kepada Teman – teman Macawa Coffe yang telah memberikan semangat, motivasi kepada peneliti serta menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kepada Kak Puput dan Bang Sigit di Kantor PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha selaku pengurus CSR Pertamina yang telah membantu peneliti selama proses penelitian serta memberikan pengalaman sehingga karena beliau peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian terhadap program CSR nya serta membantu pengurusan setiap berkas kebutuhan peneliti, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu citra Perusahaan menjadi lebih baik.
13. Kepada nama – nama yang pernah bersama peneliti dan tidak bisa peneliti sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang di berikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya kalian dari kehidupan peneliti memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses pembentukan jati diri. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
14. Last but not least. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjalan sejauh ini, telah melewati setiap rintangan hidup walaupun tidak mudah tapi terimakasih telah melewati ini semua, terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai

tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. *Many things made you thinks.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	III
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Landasan teori	13
1.6 Kerangka Berpikir	19
1.7 Metode Penelitian	22
1.7.1 Jenis Penelitian.....	22
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	22
1.7.3 Fokus Penelitian.....	23
1.7.4 Sumber Data	23
1.7.5 Teknik Penentuan Informan.....	24
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.7 Teknik Analisis Data	25

1.7.8 Keabsahan data	26
BAB II.....	27
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	27
2.1 Kelurahan Bakung Jaya	27
2.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Bakung Jaya	27
2.1.2 Kondisi Geografis Kelurahan Bakung Jaya.....	27
2.1.3 Kondisi Demografis Kelurahan Bakung Jaya.....	28
2.1.4 Visi Misi Kelurahan Bakung Jaya.....	29
2.1.5 Struktur Organisasi Kelurahan Bakung Jaya	30
2.1.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bakung Jaya	30
2.2 PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi	31
2.2.1 Gambaran Umum PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha	31
2.2.2 Visi Misi PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi	32
2.2.3 LCA (Life Style Assesment) PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi	34
2.2.4 Program Corporate Social Responsibility	35
BAB III.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
3.1 Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha (Studi Kasus Implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya)	37
BAB IV	72

PENUTUP	72
4.1 Kesimpulan	72
4.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78
1. Daftar Pertanyaan Penelitian	78
2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	81
3. Dokumentasi Wawancara	82
CURICULUM VITAE	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kelurahan Bakung Jaya	30
Gambar 2 SROI Program Desa Energi Berdikari (DEB) 4 tahun terakhir (2020-2023)	61
Gambar 3 Wawancara Bersama Lurah Bakung Jaya	82
Gambar 4 Wawancara Bersama Satuan Kerja CSR Pertamina	83
Gambar 5 Wawancara Bersama Ketua Kelompok Binaan.....	83
Gambar 6 Wawancara Bersama Anggota Kelompok Binaan.....	84
Gambar 7 Rumah Produksi Olahan UMKM Kelompok Binaan.....	84
Gambar 8 Panel Surya Bakung Jaya	85
Gambar 9 Kolam Pemancingan Bakung Jaya	85
Gambar 10 Barang Produksi Kelompok Binaan	86
Gambar 11 Alat Produksi yang digunakan.....	86
Gambar 12 Lokasi Budidaya Maggot	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga AFT	5
Tabel 2 Kerangka Berpikir	21
Tabel 3 CA PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi.....	35
Tabel 4 Jumlah dan Presentase Warga Miskin yang Dientaskan.....	40
Tabel 5 Peningkatan Pendapatan Warga Sasaran Program	42
Tabel 6 Rincian Pendapatan Setiap Bulannya Setelah Adanya Program.....	43
Tabel 7 Inovasi Sosial Dalam Program.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri yang berhubungan dengan Sumber daya alam maupun ekonomi tentunya memegang 3 prinsip yaitu, mencari keuntungan, sosial dan lingkungan. Dalam implikasinya prinsip ini juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder yang merupakan pihak terlibat dalam dampak perusahaan tersebut daripada kepentingan *shareholder*.¹ Tidak habis fikir apabila perusahaan hanya memegang salah satu prinsip tersebut, dikarenakan tidak bisa menduga persoalan akan muncul dari faktor apa saja. Untuk meminimalisir dampak negatif dari persoalan tersebut, maka perusahaan memiliki keharusan dalam memegang 3 prinsip tersebut yang tentunya akan memberikan dampak positif dalam segi ekonomi maupun sosial. Di tengah proses produksi perusahaan secara tidak langsung telah membuat pencemaran baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan. agar tidak menimbulkan sebuah persoalan, sehingga pihak humas atau *public relation* membuat sebuah program atau aktivitas yang bersifat sosial ini dan akhirnya menjadikan nya agenda wajib perusahaan yang menghasilkan dampak

¹ Amelia, Limijaya Felisia, "Triple Bottom Line dan Sustainability", Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Vol 18 No 1 (Januari 2014), 14

positif di masyarakat. Kegiatan sosial ini dinamakan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.²

Corporate Social Responsibility (CSR) yang kerap asing di telinga masyarakat, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada dekat di sekitar Perusahaan. Menurut Kiroyan dalam Ricky Michael (2014), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat dan memberikan keuntungan financial kepada shareholder secara berkelanjutan yang akhirnya pihak manager memberikan keputusan dan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah perencanaan yang strategis.³ Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu membuat sebuah rancangan program yang tujuannya dapat mendukung serta menjalin hubungan baik kepada publik dan stakeholder yang memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/7/2017 pada tanggal 05 Juli 2017 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara⁴. Maka dari itu, dua program ini sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maka dari itu, dua program ini sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

² Zita Wahyu Larasat, 2020. "Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, ISSN: 2580-863X Vol. 4, No.1

³ Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan Teori Triple Bottom Line" Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 2 No 1 (juli 2019), 24

⁴ Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/7/2017

Faktanya CSR ini merupakan tanggung jawab perusahaan secara luas, baik yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Aturan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Ketentuan Pasal 2 PP 47/2012 menerangkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁵

Sebagai salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha memegang dua tanggung jawab utama yang mencerminkan peran strategisnya dalam pembangunan negara. Pertama, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai kontributor utama terhadap pendapatan negara. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara secara keseluruhan, membantu mendanai program-program pembangunan, serta mendukung stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, sebagai BUMN yang bergerak di sektor energi, Pertamina juga memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan energi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sektor industri.

Di sisi lain, tanggung jawab kedua yang tak kalah penting adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha diharapkan untuk berperan aktif dalam inisiatif dan program-program yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan

⁵ <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>

pelestarian lingkungan. Dengan menyatu dua tanggung jawab ini, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha berusaha menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan untuk negara dan masyarakat di sekitarnya.

Peran serta dan tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha terwujud melalui berbagai program, salah satunya adalah melalui *Small Medium Enterprise & Social Responsibility (SME & SR)*. Program kemitraan tersebut dikenal dengan sebutan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yang diatur oleh Peraturan Menteri BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR. Pertamina berkomitmen untuk memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta melaksanakan program bina lingkungan sebagai bagian dari implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Program ini menjadi wujud nyata dari upaya Pertamina dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Tentunya pihak Pertamina mempunyai alasan mengapa memilih Kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi sebagai wadah dari Program-Program CSR dan tidak sembarang pilih tempat, mereka melakukan pemetaan sosial dan melihat potensi masyarakat serta mengetahui apa kebutuhan masyarakat setempat. Berikut adalah

Tabel Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dari tahun 2021-
2023

Tabel 1 Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Patra
Niaga AFT

SUMBER: CSR PT..PERTAMINA AFT SULTAN THAHA

Dari data tabel diatas menjelaskan beberapa program CSR yaitu :

a) Program kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi dimulai ditahun 2020 dan

2021	2022	2023
Budidaya Air Tawar Aquaponik	Pengembangab Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya	Pengembangan Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. (Sehat Bahagia Berdikari)
Aktivasi 18 Posyandu	Pembangunan Wisata pemancingan dengan merevitalisasi embung dan budidaya ikan gabus	Pengembangan Budidaya Ikan Gabus untuk EkoProtein Albumin
Pembentukan Kampung Wisata Bakung Jaya	Pembentukan Kelompok pengolahan sampah menjadi <i>Maggot</i>	Pengembangan pengolahan sampah organik menjadi Maggot BSF (<i>Black Soldier Fly</i>) untuk pakan ikan gabus
	Mendirikan Sentra edukasi budidaya ikan tawar	Pengembangan produk aneka olahan ikan menjadi produk baru
	Pembentukan Posyandu Prima	

sampai sekarang sudah dianggarkan 720 juta untuk 4 program utama.

⁶Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dalam memayungi Desa Ekajaya Kecamatan Bakung Jaya sebagai wadah dari program-program yang diharap bisa memajukan perusahaan dan juga masyarakat area Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi. Pada tahun 2021, perusahaan ini mengembangkan program budidaya air tawar Aquaponik dengan memanfaatkan limbah air di kolam ikan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, tetapi juga mencerminkan upaya dalam memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan budidaya ikan dan tanaman secara efisien.

Selanjutnya, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha melakukan aktivasi 18 posyandu di kelurahan Bakung Jaya dan kelurahan Payo Selincah. Aktivasi posyandu ini mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan mendukung posyandu, perusahaan berperan dalam peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, perusahaan turut berperan aktif dalam pembentukan Kampung Wisata Bakung Jaya. Langkah ini menciptakan peluang ekonomi baru dan mendukung sektor pariwisata di wilayah setempat. Pembentukan kampung wisata tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi positif melalui

⁶ Putri Amalia, dalam wawancara Bersama mahasiswa

peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat.

- b) Pada tahun 2022, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha menerapkan berbagai program pengembangan yang mencakup inisiatif untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program utama yang dijalankan adalah pengembangan Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya. Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
- c) Sebagai bagian dari program tersebut, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha melakukan pembangunan wisata pemancingan dengan merevitalisasi embung dan budidaya ikan gabus. Hal ini tidak hanya memberikan alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat tetapi juga mendukung sektor perikanan lokal dengan penerapan teknologi budidaya ikan yang berkelanjutan.
- d) Selanjutnya, perusahaan juga aktif dalam pembentukan kelompok pengolahan sampah organik menjadi maggot. Program ini menunjukkan peran aktif perusahaan dalam upaya mengelola sampah secara bertanggung jawab dengan mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan.
- e) Dalam konteks pendidikan, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mendirikan sentra edukasi budidaya ikan tawar dan melaksanakan pelatihan aneka olahan ikan. Langkah ini bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar terkait budidaya ikan, tetapi juga untuk

memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka.

- f) Terakhir, program pembentukan Posyandu Prima menunjukkan fokus perusahaan pada sektor kesehatan masyarakat. Dengan mendukung pembentukan posyandu, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha turut serta dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah tersebut.
- g) Tahun 2023 menjadi momentum bagi PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha untuk melanjutkan komitmen mereka terhadap pembangunan lokal melalui berbagai program inovatif. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pelaksanaan program Pengembangan Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya (Sehat Bahagia Berdikari). Inisiatif ini menunjukkan perhatian khusus perusahaan terhadap kelompok lansia dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan mereka.
- h) Selain itu, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha juga memfokuskan pada pengembangan budidaya ikan gabus untuk EkoProtein Albumin. Langkah ini menggambarkan upaya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya lokal, khususnya budidaya ikan gabus, untuk mendukung produksi EkoProtein Albumin yang bermanfaat dalam sektor pangan dan kesehatan.
- i) Program selanjutnya adalah pengembangan pengolahan sampah organik menjadi Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) untuk pakan ikan gabus. Dengan demikian, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan tetapi juga

menciptakan siklus produksi yang terintegrasi antara limbah dan produksi pakan ikan, mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.

- j) Terakhir, fokus perusahaan juga tertuju pada pengembangan produk aneka olahan ikan menjadi beberapa produk baru. Inovasi dalam pengolahan produk ikan tidak hanya menciptakan variasi produk bagi konsumen tetapi juga mendukung diversifikasi ekonomi di tingkat lokal.

Terdapat aksi yang dilakukan Bersama Masyarakat dengan permasalahan serta potensi itu juga diharapkan mampu mencapai tujuan dari program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya dengan tujuan-tujuannya yaitu, menciptakan UMKM mandiri, Mengubah lahan terbengkalai menjadi lahan produktif, meningkatkan perekonomian, serta dapat meminimalisir banjir.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dimana sebagai penunjang untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. seperti judul berikut ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Revi Nur Pratiwi dari kampus UIN Suska Riau dengan judul “Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam mempertahankan citra perusahaan” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. Kegunaan penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam Mempertahankan Citra Perusahaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldi Saad dari kampus IAIN Parepare dengan judul “Efektivitas implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare (Analisis Ekonomi Islam)” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan efektivitas CSR pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare dan untuk menganalisis efektivitas implementasi CSR pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wardiana Putri dari kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Strategi Humas dalam kegiatan CSR di bidang sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Pertamina (PERSERO) Mor 1 Medan” Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi humas dalam kegiatan CSR di bidang sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan

Melihat dari 3 penelitian sebelumnya yang dimana terdapat perbedaan dari hasil penelitian dan juga lokasi penelitian, peneliti pertama menekankan pada implementasi CSR dalam mempertahankan citra Perusahaan. Perbedaan dengan peneliti kedua adalah perbedaan tempat atau lokasi penelitian. Perbedaan penelitian ketiga adalah strategi humas dalam CSR di bidang sosial.

Dari 3 penelitian diatas saya akan lebih fokus kepada penerapan, dampak dan implementasi terhadap masyarakat, selain itu penelitian ini juga dilakukan di

lokasi yang berbeda dan dengan tahun yang berbeda menjadikan munculnya perspektif terbaru dari hasil penelitian.

Maka dari itu penulis ingin melihat lebih jauh seberapa besar penerapan program CSR ini dan implementasinya terhadap masyarakat Kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi sehingga memunculkan judul penelitian yaitu: “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Kasus Implementasi Pada Kelompok Budidaya Gabus Binaan PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun formulasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk implementasi peran PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP).
2. Manfaat praktis :
 - a) Sebagai saran atau acuan perusahaan dalam penerapan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - b) Sebagai bahan rujukan atau kajian dalam penelitian di bidang yang sama untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Landasan teori

1. Konsep Corporate Social Responsibility

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa, "*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society*"⁷. Secara sederhana, Jhonatan Sofian menyebutkan CSR sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para stakeholder dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. Stakeholder yang

⁷ Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability* (Salemba Empat, Jakarta, 2009), hlm .16

dimaksud di antaranya adalah para karyawan (buruh), kostumer, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Corporate Social Responsibility sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat, harus berpijak pada *triple bottom lines*. Ungkapan triple bottom line pertama kali diciptakan pada tahun 1994 oleh John Elkington, seorang pendiri konsultan Inggris yang disebut *Sustainability*. John Elkington mengemas CSR kedalam tiga fokus 3P singkatan dari *People*, *Planet* dan *Profit*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*Profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakatnya (*People*).⁸ Konsep *People*, *Planet* dan *Profit* secara ringkas menggambarkan garis dasar dan tujuan keberlanjutan.

Di sini *triple bottom line* ada 3 yaitu kepedulian pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak lagi memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusinya secara langsung bahkan hanya merasakan dampak negatif dari aktifitasnya sebuah perusahaan maka kondisi tersebut akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial. Oleh karena itu diperlukan komitmen perusahaan dalam berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara dengan selalu memperhatikan aspek finansial yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjadi isu utama dari konsep *Corporate Social Responsibility*.

⁸ Sunaryo, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* Dalam Perspektif Kajian (Bandar Lampung: Penerbit CV. Anugrah Utama Raharja, 2015) hlm.10

Oleh karena itu, untuk menjelaskan sustainability program binaan Pokdakan Sinar Lele Jaya, peneliti akan melihat sejauh mana program tersebut memberi manfaat kepada kelompok masyarakat tersebut. Adapun manfaat CSR sebagaimana penjelasan mengenai konsep *Triple Bottom Line (3P) Corporate Social Responsibility* menurut John Elkington ditentukan dalam 3 indikator yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Ekonomi (*Profit*)

Profit adalah nilai ekonomi yang diciptakan oleh organisasi setelah dikurangi biaya semua masukan, termasuk biaya modal. Dalam konsep aslinya, dalam kerangka keberlanjutan aspek profit perlu dilihat sebagai manfaat ekonomi nyata yang dinikmati oleh masyarakat tuan rumah.⁹ Merujuk pada konsep TBL, profit atau keuntungan adalah tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan profit setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tentu harus memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada di wilayah perusahaan terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dan untuk melihat manfaat pada aspek ekonomi (*Profit*), peneliti akan menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan, pemasaran serta kepemilikan alat produksi.

b. Aspek Sosial (*People*)

⁹ Luk Luk Fuadah, dkk. Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. (Penerbit Citrabooks Indonesia, 2018) hlm. 5

People berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap tenaga kerja dan masyarakat pada wilayah dimana perusahaan melakukan bisnisnya. Konsep TBL, memiliki struktur sosial timbal balik dimana kesejahteraan kepentingan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling bergantung.¹⁰ Merujuk pada konsep TBL, idealnya perusahaan tak hanya fokus kepada upaya mendapatkan profit tetapi juga menaruh kepedulian terhadap orang-orang yang berperan penting dalam bisnisnya. Dalam hal ini untuk melihat aspek sosial (*People*), peneliti akan menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam bekerjasama, kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

c. Aspek Lingkungan (*Planet*)

Planet atau modal alam mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Konsep TBL berusaha untuk menguntungkan tatanan alam sebanyak mungkin atau setidaknya tidak membahayakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Upaya TBL mengurangi jejak ekologisnya antara lain dengan secara hati-hati mengelola konsumsi energi dan non energi terbarukan dan mengurangi limbah manufaktur serta mengurangi limbah beracun sebelum membuangnya dengan cara aman dan legal.¹¹ Program Tanggung Jawab Sosial tentunya harus memperhatikan tempat dimana program diberikan dengan tidak mencemari lingkungan sebagai tempat tinggal masyarakat. Sebaliknya program tersebut harus dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang ada. Dalam aspek lingkungan (*Planet*) peneliti akan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 2

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3

menekankan pada pemanfaatan lahan (TPS Liar), Pemanfaat Energi Surya dan Pelestarian Lingkungan.

2. Implementasi

Implementasi kebijakan public dapat dilihat dari beberapa perspektif atau pendekatan. Salah satunya ialah *implementation problems approach* yang diperkenalkan oleh *Edwards III (1984:9-10)*. Edwards III mengajukan pendekatan masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok yakni : (i) faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan dan (ii) faktor apa yang menghambat keberhasilan implementasi kebijakan? Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut dirumuskan empat faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi. Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan

Menurut George C. Edwards III, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah sebagai berikut:

a) Interaksi

Interaksi adalah tindakan yang terjadi antara dua individu atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Untuk itu setiap manusia pasti melakukan interaksi dengan sesamanya, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial serta merupakan dasar dari terciptanya proses sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan-

hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹² Hubungan yang terbentuk antara individu dengan individu lainnya dalam proses tersebut akan terbangun struktur sosial. Struktur sosial ini juga akan mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok lainnya.

b) Sumberdaya

Meskipun Meskipun komunikasi dan kejelasan tujuan kebijakan penting, namun keberhasilan implementasi juga tergantung pada ketersediaan sumberdaya yang mencukupi. Ini meliputi jumlah staf yang memadai, keahlian para pelaksana, informasi yang relevan, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti dana dan sarana prasarana. Implementasi CSR juga memerlukan alokasi sumberdaya yang memadai dari PT. Pertamina Patra Niaga, termasuk tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas. Pastikan sumberdaya ini tersedia untuk mendukung pelaksanaan program-program CSR yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Ekajaya.

c) Disposisi atau Sikap

Sikap Sikap para pelaksana terhadap kebijakan juga memengaruhi efektivitas implementasi. Jika para pelaksana setuju dengan kebijakan, mereka akan melaksanakannya dengan baik. Namun, jika mereka tidak sependapat dengan kebijakan, proses implementasi bisa mengalami hambatan. Penting bagi PT. Pertamina Patra Niaga untuk memahami dan memperhitungkan sikap serta

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

pandangan masyarakat Kelurahan Ekajaya terhadap program CSR yang mereka terapkan. Dengan membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai, implementasi CSR dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

d) Kepercayaan

Secara sosiologis, kepercayaan pada umumnya dikaitkan dengan keterbatasan perkiraan dan ketidakpastian yang berkenaan dengan perilaku orang lain dan motif mereka.¹³ Maka dengan kata lain, rasa percaya akan menetralsir dan meningkatkan toleransi pada ketidakpastian yang ada, sehingga suatu hubungan tidak akan diwarnai dengan kecurigaan yang berlebih. Kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya, hal itu didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak akan bertindak merugikan diri maupun kelompoknya.

1.6 Kerangka Berpikir

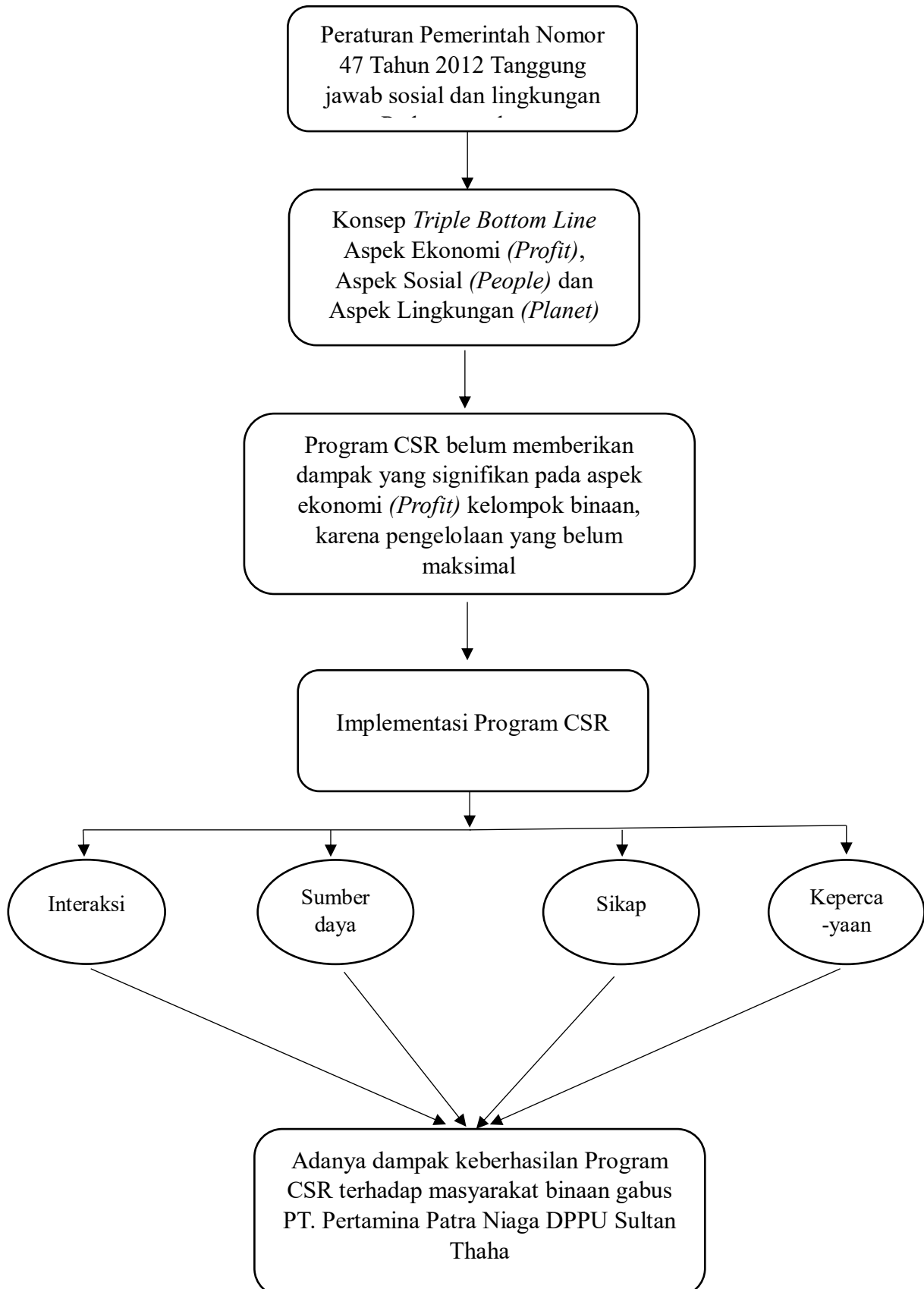
Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.¹⁴ Berikut adalah

¹³ *Ibid.*, hlm. 201

¹⁴ N. Lilis Suryani, “Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta”, Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 2, No. 3, Mei 2019

kerangka berfikir penelitian Penerapan CSR pada masyarakat Desa Ekajaya pada
PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha

Tabel 2 Kerangka Berpikir



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.¹⁵

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Pengertian Deskriptif Kualitatif sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi bersifat komperatif dan korelatif.¹⁶

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi pada PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dan Kelurahan EkaJaya Kota Jambi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Bakung Jaya yang tergabung dalam mitra program CSR

¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), hal 2

¹⁶ Achmadi dan Narbuko, *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian tentu diperlukan adanya focus penelitian, supaya penelitian dapat dilakukan secara jelas dan tidak keluar dari apa yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah Penerapan CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha pada masyarakat Kelurahan EkaJaya Kota Jambi

1.7.4 Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).¹⁷ Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber ditempat. Data utama penelitian ini adalah data terkait program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Lembaga atau instansi tertentu.¹⁸ Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

¹⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, Op. Cit.

¹⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, Loc. Cit.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung data primer yang dipandang berkaitan dengan pokok kajian yang diteliti. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, baik berupa dokumen penting seperti Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT)

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan Purposive Random Sampling. Purposive Sampling ialah Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti karena sesuai bidangnya.

1. Satuan Kerja bidang CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi.
2. Kepala Kelurahan Bakung Jaya.
3. Ketua kelompok binaan Kelurahan Bakung Jaya.
4. Masyarakat binaan Kelurahan Bakung Jaya

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kebutuhan dalam metode penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan informasi melalui pemeriksaan langsung terhadap pertanyaan yang telah disiapkan dan meminta pendapat kepada informan.

2. Observasi

Observasi ialah suatu proses saat peneliti untuk menyelidiki situasi penelitian. Yang diperoleh dari hasil observasi adalah partisipan, lokasi, peristiwa, kegiatan, serta waktu. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Bakung Jaya sebagai wadah CSR PT Pertamina AFT STA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan manata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹⁹

1. Reduksi data, Reduksi data adalah proses pemilihan, perangkuman dan penyederhanaan pokok-pokok yang sesuai masalah penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokkan data sesuai dengan topik permasalahan.

¹⁹ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018

2. Penyajian data, ialah proses pemaparan informasi penelitian yang diperoleh.
Dengan memaparkan data yang diperoleh, maka mempermudah peneliti untuk mengetahui yang telah terjadi.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan proses analisis yang menggambarkan inti sari dari keputusan yang diperoleh dan sesuai dengan fokus penelitian.

1.7.8 Keabsahan data

Dari data yang sudah diperoleh langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Kelurahan Bakung Jaya

2.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Bakung Jaya

Kelurahan Bakung Jaya Merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Kelurahan Bakung Jaya mempunyai luas wilayah dengan luas 470,59 Ha. Luas Pekarangan 7,74 Ha. Luas Taman 0,16 Ha, Perkantoran 7,60 Ha dan luas prasarana umum lainnya 19,50 Ha. Kelurahan Bakung Jaya baru diresmikan oleh pemerintah Kota Jambi pada 3 Februari 2023 yang merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kelurahan Eka Jaya dan Kelurahan Talang Bakung. Terdapat pemecahan RT dari kelurahan Eka Jaya sebanyak 31 RT dan Kelurahan Bakung Jaya sebanyak 15 RT yang kini masuk dalam bagian wilayah Kelurahan Bakung Jaya menjadi 46 RT dan penentuan RT yang paling awal ditentukan dengan jarak terdekat dari kantor kelurahan Bakung Jaya.

2.1.2 Kondisi Geografis Kelurahan Bakung Jaya

Berdasarkan tipografi keadaan Kelurahan Bakung Jaya merupakan daratan tinggi dengan ketinggian 12 m dari permukaan laut. Berdasarkan pembentukannya batas Kelurahan Bakung Jaya dengan wilayah lain, yakni ²¹:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Paal Merah, Kecamatan Paal Merah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Bakung, Kecamatan Paal Merah

2.1.3 Kondisi Demografis Kelurahan Bakung Jaya

Rentang usia penduduk Kelurahan Bakung Jaya sangat beragam, menurut dokumen profil Kelurahan Bakung Jaya jumlah kelompok usia tertinggi laki-laki dengan usia 10-14 tahun dengan jumlah 1.027 orang, kemudian kelompok usia Perempuan tertinggi dengan usia 10-14 tahun dengan jumlah 961 orang. Sementara penduduk dengan jumlah terkecil adalah kelompok Perempuan dengan dengan usia 70-74 tahun dengan total 81 jiwa, kemudian disusul oleh kelompok laki-laki dengan usia 70-74 tahun dengan total 82 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dari semua kategori adalah 10.190 orang, sedangkan Perempuan berjumlah 9.802 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 5.670 KK dengan kepadatan penduduk sebesar 51 jiwa/km. Artinya penduduk di Kelurahan Bakung Jaya Sebagian besar diisi

²¹ Buku Profil kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah 2021

penduduk usia produktif dan usia anak sekolah. Jumlah populasi usia lanjut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk usia produktif.

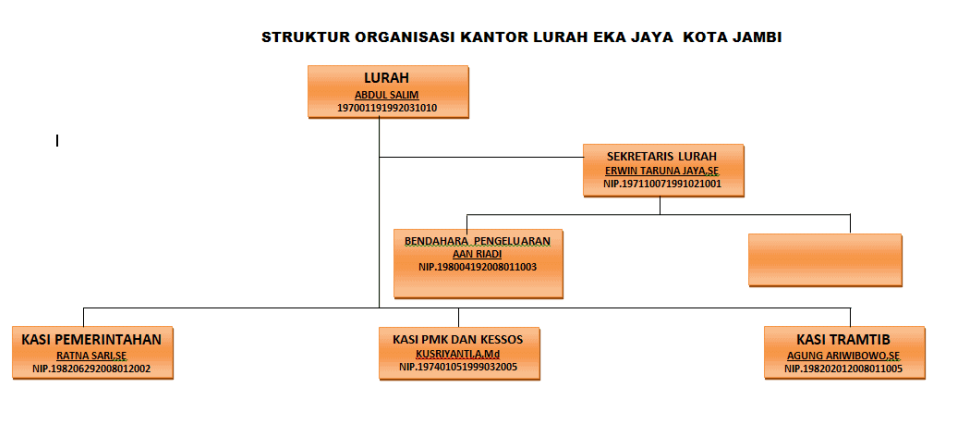
2.1.4 Visi Misi Kelurahan Bakung Jaya

Kelurahan Bakung Jaya memiliki visi “Terwujudnya Kelurahan Bakung Jaya sebagai salah satu kawasan agribisnis yang bersih, sehat, religius, inovatif serta bersih dari narkoba dalam upaya memberikan pelayanan prima bagi masyarakat”. Penjelasan visi di atas bahwa Kelurahan Bakung Jaya diharapkan mampu mengoptimalkan pelayanan bagi masyarakat yang prima, cepat dan tepat. Adapun misi dari Kelurahan Bakung Jaya yakni:

- a. Mendorong Pengembangan dan pertumbuhan usaha tani.
- b. Mendorong kepedulian Masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dengan semangat gotong royong.
- c. Berupaya memberikan pelayanan Kesehatan yang terbaik, dengan selalu berkoordinasi dengan Puskesmas terdekat.
- d. Mewujudkan Masyarakat religius dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan
- e. Memberikan kesempatan pada seluruh Masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan memunculkan berbagai inovasi di berbagai bidang
- f. Mewujudkan ASN yang religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan berkomitmen serta bersih dari penyalahgunaan narkoba

2.1.5 Struktur Organisasi Kelurahan Bakung Jaya

Gambar 1 Struktur Organisasi Kelurahan Bakung Jaya



Sumber: Kelurahan Bakung Jaya 2023

2.1.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bakung Jaya

Masyarakat Kelurahan Bakung Jaya Kecamatan Paal Merah mayoritas penduduk asli Jambi bersuku melayu, mereka telah lama bermukim di desa tersebut jadi mereka lebih banyak bekerja sebagai petani sayur. Sedangkan untuk beberapa warga pendatang sebagaian ada yang bekerja sebagai Wiraswasta dan sebagian lagi membuka usaha sendiri. penduduk Kelurahan Bakung Jaya mempunyai pola pemukiman berjajar mengikuti arus jalan, jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya berkisar antara 5-10 M, bahkan ada juga diantara satu rumah dengan yang lain tidak memilki jarak atau saling berdempetan. Jenis bangunan rumah yang digunakan untuk bertempat tinggal oleh masyarakat Kelurahan Bakung Jaya yaitu

bangunan beri beton atau permanen, bentuk rumah disesuaikan dengan struktur tanag dan lingkungan alam di Kelurahan Bakung Jaya.

Masyarakat di Kelurahan Bakung Jaya memiliki beragam jenis pekerjaan tingkat pendapatan masyarakatnya pun bervariasi, pekerjaan yang paling mendominasi di Kelurahan Bakung Jaya adalah Petani/buruh dan wiraswasta. Pada sektor pertanian, masyarakat yang memiliki lahan tanah dimanfaatkan untuk menanam sayur. Adapun sayur yang ditanam oleh masyarakat Kelurahan Bakung Jaya berupa kangkung, sawi, bayam, timun, pepaya dan kacang panjang. Mereka mengelola dan membudidayakan kebun-kebun tersebut secara langsung, namun ada juga yang menggunakan tenaga luar seperti buruh sayur. Untuk pekerjaan lain biasanya masyarakat Kelurahan Bakung Jaya membuka toko sembako, atau usaha kuliner lainnya.

2.2 PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi

2.2.1 Gambaran Umum PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha

PT. Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi merupakan perusahaan yang bergerak dalam distribusi minyak yang memasarkan produk Bahan Bakar Khusus (BBK) Avtur dengan kapasitas tangki timbun sebesar 400 KL dan thruput pertahun adalah 15.000 KL. PT. Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi berdiri sejak tahun 1986 dengan areal seluas ± 12.500 M2 dan merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) dibawah perusahaan induk PT. Pertamina (Persero) yang beralamat di Jln. Garuda No. 01 Paal Merah Baru, Kel. Talang Bakung, Kec. Jambi Selatan Kota Jambi. Tugas pokok perusahaan ini adalah memasarkan dan mendistribusikan

produk migas ke wilayah Bandara Sultan Thaha Jambi kepada airliner On Schedule seperti Garuda Indonesia, Citilink Indonesia, Lion Air, Nam Air, Susi Air dan airliner Non Schedule serta Not Into Plane seperti Komala Indonesia, PT Sinar Mas Super Air, PT Wira Karya Sakti.²²

Fasilitas AFT Sultan Thaha telah dioperasikan Pertamina selama lebih dari 26 tahun tanpa adanya *major renewal work* kecuali hanya pemeliharaan rutin dan *running repair*. Sejalan dengan jumlah peningkatan jumlah penerbangan dari dan Bandara Sultan Thaha dimana saat ini jumlah penumpang sudah melampaui kapasitas terminal yang ada, PT. Angkasa Pura II berencana mengembangkan Bandara Sultan Thaha dari sisi sarana dan fasilitas penerbangan. Dengan berkembangnya sarana dan fasilitas Bandara Sultan Thaha, maka kebutuhan Fuel Supply juga akan berkencenderungan untuk terus meningkat, maka PT. Pertamina (Persero) melalui unit bisnis Aviation sebagai penyedia bahan bakar pesawat udara Avtur/ Jet A-1 di Bandara Sultan Thaha, akan melaksanakan relokasi AFT ke lokasi baru sesuai dengan rencana pengembangan Bandara Sultan Thaha Jambi.²³

2.2.2 Visi Misi PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi

Pertamina senantiasa menggaungkan semangat transformasi yang berkelanjutan sebagai bagian dari komitmennya untuk merealisasikan visi menjadi perusahaan global energi kelas dunia serta mendukung terwujudnya kemandirian energi nasional. Sedangkan misi Pertamina adalah menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip

²² Program Dppu Sultan Thaha, Membawa Energi untuk Kehidupan Kita 2017. hlm. 3

²³ *Ibid.*, hlm. 4

komersial yang kuat. Adapun tata nilai dan perilaku utama Pertamina adalah sebagai berikut :

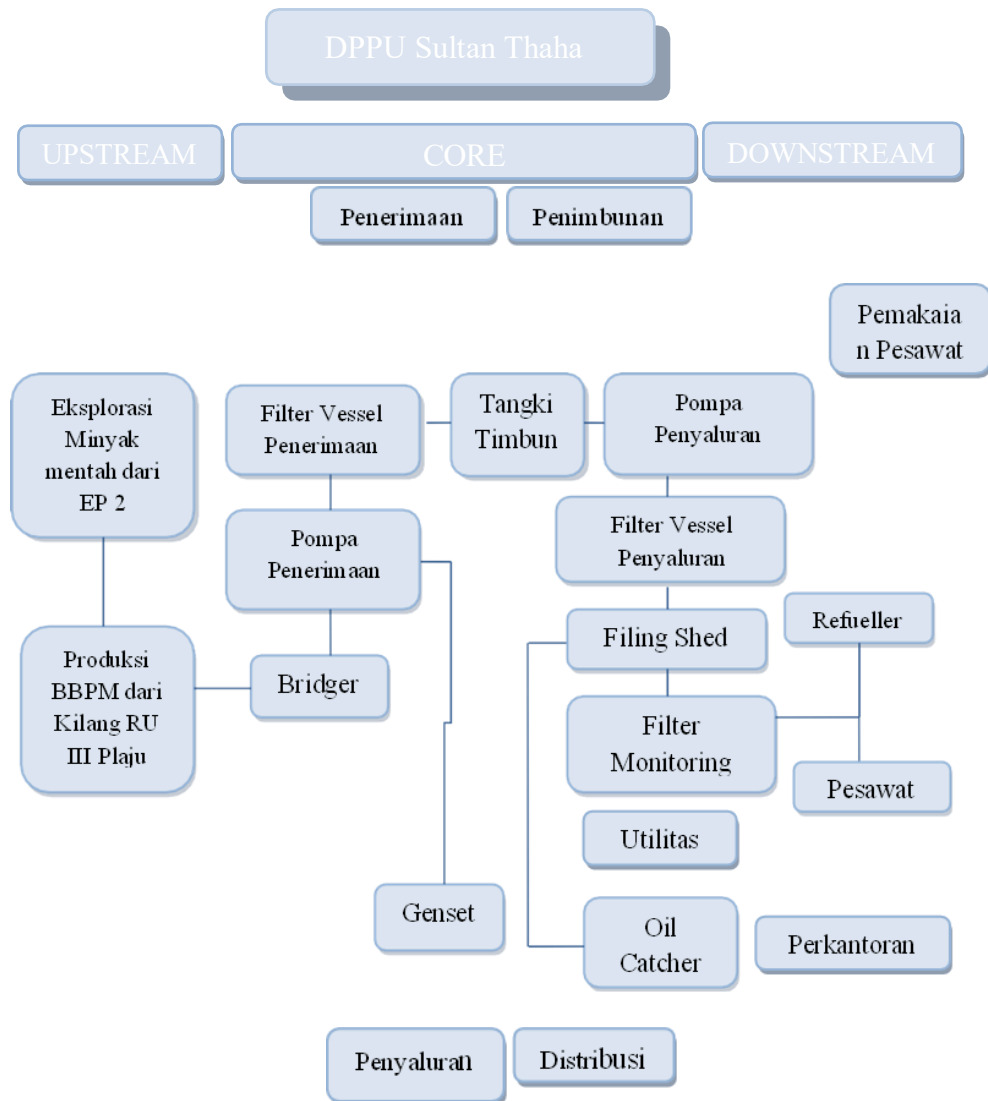
- a. Amanah, yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan (memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas Keputusan dan tindakan yang dilakukan, berpegang teguh pada nilai moral dan etika).
- b. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, membantu orang lain belajar dan menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik).
- c. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain serta membangun lingkungan kerja yang kondusif).
- d. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan negara kemudian rela berkorban untuk mencapai tujuan yang besar, patuh pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika).
- e. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan (cepat menyesuaikan diri untuk jadi lebih baik, terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi, bertindak proaktif).
- f. Kolaboratif, yaitu membangun Kerjasama yang sinergis (memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam

Kerjasama untuk menghasilkan nilai tambah, menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan Bersama).²⁴

2.2.3 LCA (*Life Style Assesment*) PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi

²⁴ Surat Edaran 7.MBU.07.2020. Kementrian BUMN tentang Akhlak sebagai Nilai-nilai Utama BUMN

Tabel 3 CA PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi



Sumber : PT. Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi

2.2.4 Program Corporate Social Responsibility

a. Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya

Berawal dari 2020 program ini bernama program Kampung Lele Bakung Jaya yang berkembang menjadi program Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya, Program ini bertujuan untuk dapat menjadi sentra edukasi

pengembangan budidaya ikan air tawar, menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak hanya bagi kelompok tertentu namun juga menjangkau semua kelompok seperti kelompok ibu-ibu, lansia, anak muda dan kelompok rentan lainnya. Menciptakan UMKM-UMKM yang mandiri yang menghasilkan produk-produk lokal yang unggul dan menjadi oleh-oleh khas Jambi, mengatasi berbagai masalah yang ada di masyarakat dan mendukung program pemerintah seperti Program Kampung Iklim menciptakan kampung wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan serta mandiri dan sejahtera.

Kampung wisata ini telah diakui dan terdaftar secara resmi sebagai salah satu kampung wisata yang ada di Kota Jambi, telah menjadi sentra edukasi pengembangan budidaya ikan air tawar yang dibuktikan dengan telah menjadi tempat pelatihan dan magang bagi mahasiswa dari beberapa Universitas. Terdapat berbagai jenis ikan yang dibudidayakan antara lain, ikan lele, ikan gabus, ikan patin, ikan gurami, ikan nila dll. Selain budidaya pengembangan ikan air tawar juga terdapat program lain sebagai pengembangan program antara lain aneka olahan ikan, aquaponik, ekoprotein ikan gabus (Albumin) dan wisata Pemancingan.

Program CSR AFT Sultan Thaha Jambi meraih prestasi proper (proyek perusahaan) sejak tahun 2018 dengan kategori proper hijau hingga sampai tahun 2022, lalu tahun selanjutnya dengan berbagai macam inovasi program yang dilakukan bersama Masyarakat binaan, PT. Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi berhasil meraih proper dengan kategori emas dan juga sebagai salah satu tolak ukur bagi perusahaan-perusahaan lain dalam melakukan kegiatan CSR.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menyajikan analisis yang tidak hanya mendalam tetapi juga kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha di Kelurahan Bakung Jaya. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, yang merupakan salah satu inisiatif CSR yang diusung oleh perusahaan.

Melalui pengumpulan dan analisis data yang komprehensif, peneliti berharap dapat menggambarkan dampak dari program tersebut terhadap masyarakat setempat, serta mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan dari inisiatif CSR yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman mengenai peran perusahaan dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui program-program sosial yang berkelanjutan.

3.1 Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha (Studi Kasus Implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya)

Dalam menganalisis keberhasilan implementasi program desa energi berdikari lansia sebaya di Kelurahan Bakung Jaya. Peneliti menggunakan 2 variabel yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan 3 indikator utama yaitu; Aspek

ekonomi (profit), Aspek sosial (people), dan Aspek lingkungan (planet). Selanjutnya, Implementasi milik George C. Edwards III yang menyampaikan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan antara lain: 1.) Komunikasi; Implementasi kebijakan berhasil jika tujuan dan ukuran kebijakan dipahami oleh para pelaksana. 2.) Sumberdaya; Meskipun komunikasi dan kejelasan tujuan kebijakan penting, namun keberhasilan implementasi juga tergantung pada ketersediaan sumberdaya yang mencukupi. 3.) Disposisi atau sikap; sikap para stakeholder terhadap kebijakan juga mempengaruhi efektivitas implementasi. 4.) Struktur Birokrasi; Struktur birokrasi mencakup karakteristik, norma, dan pola hubungan dalam badan eksekutif yang memainkan peran penting dalam menjalankan kebijakan. Jika 2 indikator tersebut dapat dipenuhi, maka penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha sudah dilaksanakan dengan maksud yang benar, yaitu demi kesejahteraan Masyarakat.

3.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk komunikasi organisasi perusahaan kepada masyarakat, harus didasarkan pada prinsip *triple bottom line*. Prinsip ini mencakup tiga aspek penting, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jika masyarakat merasa bahwa perusahaan tidak lagi memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, serta tidak merasakan manfaat langsung dari kontribusinya dan malah mengalami dampak negatif akibat aktivitas perusahaan, hal ini dapat memicu resistensi atau ketegangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan komitmen untuk berkontribusi pada

pembangunan bangsa dengan tetap memperhatikan tiga aspek utama dalam konsep *Corporate Social Responsibility*, yaitu finansial, sosial, dan lingkungan.

Keberlanjutan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) program pada desa energi berdikari lansia sebaya di Kelurahan Bakung Jaya dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat, khususnya kelompok tersebut, merasakan manfaatnya. Jika masyarakat merasa bahwa perusahaan tidak lagi memperhatikan aspek sosial dan lingkungan serta tidak merasakan kontribusi positif langsung, bahkan hanya merasakan dampak negatif dari kegiatan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan resistensi atau ketegangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan komitmen untuk berperan dalam pembangunan bangsa dengan selalu mempertimbangkan aspek finansial, sosial, dan lingkungan, yang merupakan fokus utama dalam konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Manfaat CSR, sesuai dengan penjelasan mengenai konsep triple bottom line menurut John Elkington, diukur melalui tiga indikator utama berikut:

1. Aspek Ekonomi (Profit)

Profit adalah nilai ekonomi yang dihasilkan oleh organisasi setelah dikurangi dengan biaya semua input, termasuk biaya modal. Dalam konteks keberlanjutan, aspek profit seharusnya dipandang sebagai manfaat ekonomi nyata yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Mengacu pada konsep *Triple Bottom Line (TBL)*, profit atau keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis. Perusahaan berusaha memperoleh profit maksimal dengan meningkatkan produktivitas dan

melakukan efisiensi biaya. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) harus memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar perusahaan, khususnya dalam hal peningkatan ekonomi lokal. Untuk menilai manfaat dari aspek ekonomi (Profit), Data mengenai masyarakat miskin di Kelurahan Bakung Jaya diperoleh dari daftar penerima bantuan yang dikeluarkan oleh pihak kelurahan. Berdasarkan data tersebut, 5,14% masyarakat miskin di Kelurahan Bakung Jaya berhasil dientaskan melalui program desa energi berdikari lansia sebaya di Kelurahan Bakung Jaya. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan peserta program yang telah melebihi Upah Minimum Kota (UMK) Jambi sebesar Rp3.387.064 per bulan.

Berikut perbandingan data masyarakat miskin sebagai penerima manfaat dengan total masyarakat miskin yang berada di Kelurahan Bakung Jaya.

Tabel 4 Jumlah dan Presentase Warga Miskin yang Dientaskan

No	Jumlah dan Data warga miskin yang dientaskan	Alamat	Pendapatan Rata-rata saat ini / bulan	Jumlah Masyarakat miskin Kelurahan Bakung Jaya	Jumlah warga miskin di Kelompok yang dientaskan	Presentasi Pengentasan Kemiskinan
Program Basamo Elok Jambi						
	9 orang anggota kelompok Program Basamo Elok Jambi			175 orang	9 orang	5,14% (9/175)
1	Pairin	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.193.478,-			Terdapat lampiran dokumen daftar masyarakat miskin kelurahan Bakung Jaya tahun 2024
2	Teci Wesna	Kel. Bakung Jaya	Rp. 3.685.263,-			
3	Dahlia	Kel. Bakung Jaya	Rp. 3.783.537,-			
4	Rustam Efendi	Kel. Bakung Jaya	Rp. 3.551.253,-			
5	Nurhana	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.053.789,-			
6	Radun Ardiansyah	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.127.495,-			
7	Paidi.s	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.920.369,-			
8	Edy Kuswari	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.569.726,-			
9	Sutambah	Kel. Bakung Jaya	Rp. 4.447.586,-			

Jumlah Masyarakat Miskin	Jumlah Penerima Manfaat	Persentase	Data Masyarakat Miskin Kelurahan Eka Jaya
175	9	5,14 %	• Data Masyarakat Miskin Bakung Jaya • Data Masyarakat Miskin Penerima Manfaat Program Basamo Elok Jambi

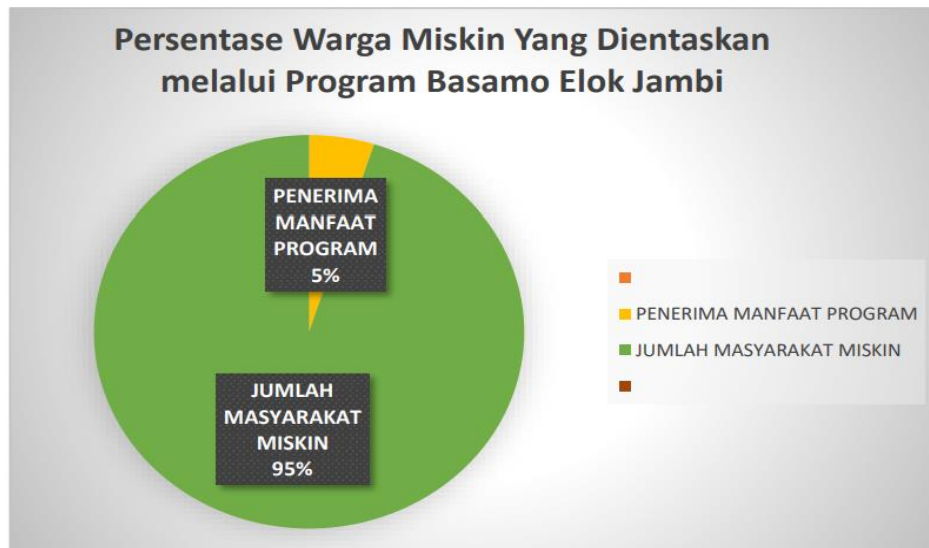


Diagram perbandingan keseluruhan warga miskin bakung Jaya dengan keseluruhan warga miskin sebagai penerima manfaat langsung program

Data tentang masyarakat miskin di Kelurahan Bakung Jaya diperoleh dari daftar penerima bantuan yang dikeluarkan oleh pihak kelurahan. Berdasarkan informasi tersebut, sebanyak 5,14% dari masyarakat miskin di Kelurahan Bakung Jaya berhasil keluar dari kemiskinan melalui Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan pendapatan peserta program yang kini melebihi Upah Minimum Kota (UMK) Jambi, yaitu sebesar Rp3.387.064 per bulan. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam kegiatan produktif di berbagai sektor, seperti budidaya ikan, pengolahan sampah organik, dan urban farming.

Peningkatan pendapatan penerima manfaat program adalah salah satu indikator untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi program, dilihat dari perbandingan pendapatan warga sebelum dan setelah mereka ikut serta dalam program tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa warga, diketahui bahwa rata-rata pendapatan anggota kelompok masih di bawah Upah Minimum Kota (UMK) Jambi. UMK Kota Jambi pada tahun 2024 adalah sebesar Rp3.387.064 per bulan, sementara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum mengikuti program adalah sebesar Rp2.791.400 per bulan. Rincian data pendapatan dan peningkatan pendapatan warga dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5 Peningkatan Pendapatan Warga Sasaran Program

No	Nama	Rata-rata Penghasilan Sebelum Program (Rp)	Rata-rata Penghasilan Setelah Program (Rp)	Peningkatan	Persentase peningkatan pendapatan
1	Pairin	Rp 2.900.000	Rp 4.193.478	Rp 1.293.478	45%
2	Teci Wesna	Rp 2.500.000	Rp 3.685.263	Rp 1.185.263	47%
3	Dahlia	Rp 2.450.000	Rp 3.783.537	Rp 1.333.537	54%
4	Nurhana	Rp 2.750.000	Rp 4.053.789	Rp 1.303.789	47%
5	Diah Sri Haryani	Rp 2.800.000	Rp 4.088.185	Rp 1.288.185	46%
6	Radun Ardiansyah	Rp 2.450.000	Rp 4.127.495	Rp 1.677.495	68%
7	Paidi s	Rp 3.200.000	Rp 4.920.369	Rp 1.720.369	54%
8	Nofri Hendra	Rp 2.850.000	Rp 4.001.143	Rp 1.151.143	40%
9	Amir Hamsyah	Rp 2.700.000	Rp 4.341.910	Rp 1.641.910	61%
10	Nopriansyah	Rp 3.000.000	Rp 4.422.316	Rp 1.422.316	47%
11	Edy Kuswari	Rp 3.100.000	Rp 4.569.726	Rp 1.469.726	47%
12	Muhammad Rayhan	Rp 2.450.000	Rp 3.473.975	Rp 1.023.975	42%
13	Ally Achmad	Rp 2.650.000	Rp 4.375.853	Rp 1.725.853	65%
14	Sudarmaji	Rp 2.890.000	Rp 4.260.164	Rp 1.370.164	47%
15	Walhyu Budi Wibowo	Rp 2.900.000	Rp 4.274.905	Rp 1.374.905	47%
16	Ria Sita	Rp 3.100.000	Rp 4.134.514	Rp 1.034.514	33%
17	Redy Supriyadi	Rp 2.700.000	Rp 4.169.612	Rp 1.469.612	54%
18	Zalman Kurniawan	Rp 2.650.000	Rp 4.278.415	Rp 1.628.415	61%
19	Retno Widyanti	Rp 2.945.000	Rp 4.754.691	Rp 1.809.691	61%
20	Nofri Hendra	Rp 2.760.000	Rp 3.681.051	Rp 921.051	33%
21	Hartoyo	Rp 3.100.000	Rp 3.699.302	Rp 599.302	19%
22	Rustam Effendi	Rp 2.500.000	Rp 3.551.253	Rp 1.051.253	42%
23	Edi Saputro	Rp 2.450.000	Rp 4.268.205	Rp 1.818.205	74%
24	Raffi Achmad	Rp 2.790.000	Rp 3.877.739	Rp 1.087.739	39%
25	Sutambah	Rp 3.200.000	Rp 4.447.586	Rp 1.247.586	39%

Sumber: Pembukuan Kelompok Basamo Elok Jambi (*data hingga Agustus 2023) UMK Jambi : Rp. 3.387.064

Data peningkatan pendapatan ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada penerima manfaat. Berdasarkan data diatas selama periode 2 tahun terakhir dari tahun 2023 hingga tahun 2024 terjadi peningkatan pendapatan selama program Basamo Elok Jambi. Ratarata pendapatan anggota kelompok setelah program yaitu Rp 4.137.379,- atau mengalami kenaikan pendapatan sebesar 49%. Setiap anggota kelompok rata-rata mengalami peningkatan pendapatan sebesar

Rp1.367.786,-. Pendapatan kelompok saat ini diatas UMK Kota Jambi sebesar Rp 3.387.064,-. Berikut rincian pendapatan setiap bulannya setelah program:

Tabel 6 Rincian Pendapatan Setiap Bulannya Setelah Adanya Program

Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Basamo Elok Jambi									
No	Nama	Rata2 Penghasilan Sebelum Program (Rp)	Penghasilan Sebelum Maret (Rp)	Penghasilan Bulan April (Rp)	Penghasilan Bulan Mei (Rp)	Penghasilan Bulan Juni (Rp)	Penghasilan Bulan Juli (Rp)	Penghasilan Bulan Agustus (Rp)	Rata2 Penghasilan Setelah Program (Rp)
1	Paini	Rp. 2.900.000	Rp. 3.045.000	Rp. 3.136.350	Rp. 3.293.168	Rp. 3.457.826	Rp. 3.630.717	Rp. 3.999.789	Rp. 4.193.478
2	Tecti Wazna	Rp. 2.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 2.750.250	Rp. 2.894.063	Rp. 3.038.766	Rp. 3.190.704	Rp. 3.509.774	Rp. 3.685.263
3	Dahlia	Rp. 2.450.000	Rp. 2.572.500	Rp. 2.701.125	Rp. 2.836.181	Rp. 2.977.990	Rp. 3.275.789	Rp. 3.603.368	Rp. 3.783.537
4	Nurhana	Rp. 2.750.000	Rp. 2.887.500	Rp. 3.031.875	Rp. 3.183.469	Rp. 3.342.642	Rp. 3.509.774	Rp. 3.860.752	Rp. 4.093.789
5	Diah Sri Haryani	Rp. 2.800.000	Rp. 2.940.000	Rp. 3.087.000	Rp. 3.241.350	Rp. 3.403.418	Rp. 3.539.554	Rp. 3.893.510	Rp. 4.088.185
6	Radiah Ardiansyah	Rp. 2.450.000	Rp. 2.572.500	Rp. 3.087.000	Rp. 3.241.350	Rp. 3.403.418	Rp. 3.573.588	Rp. 3.930.947	Rp. 4.127.495
7	Paiki s	Rp. 3.200.000	Rp. 3.360.000	Rp. 3.664.000	Rp. 4.057.200	Rp. 4.260.060	Rp. 4.260.060	Rp. 4.686.066	Rp. 4.920.369
8	Nofri Hendra	Rp. 2.850.000	Rp. 2.992.500	Rp. 3.142.125	Rp. 3.142.125	Rp. 3.299.231	Rp. 3.464.193	Rp. 3.810.612	Rp. 4.001.143
9	Aenur Hamasyah	Rp. 2.700.000	Rp. 2.835.000	Rp. 2.976.750	Rp. 3.125.588	Rp. 3.281.867	Rp. 3.445.868	Rp. 4.135.152	Rp. 4.341.910
10	Nopriansyah	Rp. 3.000.000	Rp. 3.150.000	Rp. 3.307.500	Rp. 3.472.875	Rp. 3.646.519	Rp. 3.828.845	Rp. 4.211.729	Rp. 4.422.916
11	Edy Kuswari	Rp. 3.100.000	Rp. 3.255.000	Rp. 3.417.750	Rp. 3.588.638	Rp. 3.768.069	Rp. 3.956.473	Rp. 4.352.120	Rp. 4.569.726
12	Muhammad Rayhan	Rp. 2.450.000	Rp. 2.572.500	Rp. 2.701.125	Rp. 2.836.181	Rp. 2.977.990	Rp. 3.007.770	Rp. 3.308.947	Rp. 3.473.975
13	Ally Achmad	Rp. 2.450.000	Rp. 2.782.500	Rp. 2.921.625	Rp. 3.067.706	Rp. 3.188.018	Rp. 3.788.617	Rp. 4.167.478	Rp. 4.375.893
14	Sudarnaji	Rp. 2.890.000	Rp. 3.034.500	Rp. 3.186.225	Rp. 3.345.536	Rp. 3.512.813	Rp. 3.688.454	Rp. 4.057.299	Rp. 4.260.164
15	Wahyu Budi Wibowo	Rp. 2.900.000	Rp. 3.045.000	Rp. 3.197.250	Rp. 3.357.113	Rp. 3.524.968	Rp. 3.701.217	Rp. 4.071.338	Rp. 4.274.905
16	Ria Rita	Rp. 3.100.000	Rp. 3.255.000	Rp. 3.417.750	Rp. 3.588.638	Rp. 3.768.069	Rp. 3.979.684	Rp. 4.337.632	Rp. 4.114.514
17	Redy Supriyadi	Rp. 2.700.000	Rp. 2.835.000	Rp. 3.135.500	Rp. 3.274.425	Rp. 3.438.146	Rp. 3.610.054	Rp. 3.971.059	Rp. 4.169.012
18	Salman Kurniawan	Rp. 2.650.000	Rp. 2.782.500	Rp. 3.199.875	Rp. 3.359.869	Rp. 3.527.862	Rp. 3.704.255	Rp. 4.074.681	Rp. 4.278.415
19	Retno Widyanti	Rp. 2.945.000	Rp. 3.092.250	Rp. 3.356.088	Rp. 3.733.892	Rp. 3.920.586	Rp. 4.116.616	Rp. 4.528.277	Rp. 4.794.691
20	Nofri Hendra	Rp. 2.760.000	Rp. 2.895.000	Rp. 3.042.900	Rp. 2.890.755	Rp. 3.035.233	Rp. 3.187.057	Rp. 3.505.763	Rp. 3.681.051
21	Hartoyo	Rp. 3.100.000	Rp. 3.255.000	Rp. 3.417.750	Rp. 3.588.638	Rp. 3.768.069	Rp. 3.202.859	Rp. 3.523.145	Rp. 3.699.502
22	Rustam Effendi	Rp. 2.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 2.750.250	Rp. 2.894.063	Rp. 3.038.766	Rp. 3.190.704	Rp. 3.382.146	Rp. 3.551.253
23	Edi Saputro	Rp. 2.450.000	Rp. 2.572.500	Rp. 2.701.125	Rp. 2.836.181	Rp. 2.977.990	Rp. 3.126.890	Rp. 4.064.957	Rp. 4.268.205
24	Raffi Achmad	Rp. 2.790.000	Rp. 2.925.000	Rp. 3.075.975	Rp. 3.228.774	Rp. 3.391.267	Rp. 3.557.390	Rp. 3.693.085	Rp. 3.877.739
25	Sutambah	Rp. 3.200.000	Rp. 3.360.000	Rp. 3.520.000	Rp. 3.704.400	Rp. 3.889.620	Rp. 3.850.724	Rp. 4.235.796	Rp. 4.447.586

DAFTAR PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK PROGRAM BASAMO ELOK JAMBI



Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pendapat Masyarakat dari terlaksananya program basamo elok jambi atau desa energi berdikari lansia sebaya, hal ini terjadi karena adanya kegiatan seperti: revitalisasi embung menghasilkan kolam pemancingan, pengelolaan lahan dan optimalisasi ruang melalui kegiatan budidaya iakn dengan sistem bioflok, pengelolaan lahan dan optimalisasi ruang melalui kegiatan budidaya iakn dengan sistem bioflok, kegiatan produksi pelet ikan dan unggas dari magot dengan menggunakan mesin pengering yang dibuat dari scrap bekas dan menggunakan energi bersih.

2. Aspek Sosial (People)

People berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap tenaga kerja dan masyarakat pada wilayah dimana perusahaan melakukan bisnisnya. Konsep TBL, memiliki struktur sosial timbal balik dimana kesejahteraan

kepentingan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling bergantung. Merujuk pada konsep TBL, idealnya perusahaan tak hanya fokus kepada upaya mendapatkan profit tetapi juga menaruh kepedulian terhadap orang-orang yang berperan penting dalam bisnisnya. Dalam hal ini untuk melihat aspek sosial (People), peneliti akan menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam bekerjasama, kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Program desa energi berdikari di Kelurahan Bakung Jaya telah secara signifikan meningkatkan kohesivitas sosial dalam komunitas melalui pembentukan dan penguatan empat kelompok, yaitu kelompok lansia "Aging Friendly", kelompok "Cahaya Abadi Sejahtera" untuk budidaya ikan air tawar dan produk olahan ikan, kelompok "21" untuk budidaya maggot, dan kelompok "Agro Sejahtera 21" yang berfokus pada kegiatan agroekonomi. Salah satu cara untuk mencapai kohesivitas ini adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antar anggota kelompok, yang menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan emosional. Kegiatan ini memperkuat ikatan di dalam kelompok, menciptakan lingkungan yang erat dan kolaboratif di antara para anggotanya. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana kohesivitas ini meluas melampaui batasan internal. Kegiatan yang terintegrasi dan kolaboratif antara kelompok ini mendorong interaksi yang lebih luas, membantu menciptakan hubungan yang kuat antar anggota dari latar belakang yang berbeda.

Misalnya, dalam distribusi produk olahan ikan yang dilakukan ke beberapa posyandu sebagai bagian dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT), semua

kelompok terlibat dalam upaya ini, yang tidak hanya memperkuat kerjasama tetapi juga membangun rasa saling memiliki dan kebersamaan di antara peserta. Kohesivitas sosial ini terlihat jelas dalam cara kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ketika anggotanya berkolaborasi dalam kegiatan yang menguntungkan masyarakat, mereka membangun solidaritas dan saling pengertian, menciptakan rasa hormat dan kepercayaan yang lebih kuat di antara satu sama lain. Dengan pendekatan ini, program bukan hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat jalinan sosial di Kelurahan Bakung Jaya. Kohesivitas sosial yang terbangun membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, di mana dukungan dan kerja sama di antara para anggotanya menjadi dasar untuk menghadapi tantangan bersama dan mencapai tujuan bersama, menjadikan komunitas ini lebih resilien dan berdaya.

Program desa energi berdikari di Kelurahan Bakung Jaya berhasil memenuhi berbagai kebutuhan sosial mendasar, khususnya bagi kelompok rentan dan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi, inisiatif ini mengembangkan budidaya ikan, pengolahan produk ikan, dan budidaya maggot, yang secara signifikan meningkatkan pendapatan untuk kelompok rentan, termasuk perempuan dan lansia. Program ini tidak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong kemandirian finansial dan stabilitas ekonomi bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat rentan, program ini melibatkan 40 anggota kelompok yang terdiri dari lansia, perempuan, dan buruh harian. Mereka mendapatkan keterampilan baru dan peluang usaha melalui pelatihan intensif,

memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

Pada aspek kesehatan dan nutrisi, program ini berfokus pada upaya penurunan stunting melalui produksi 6 jenis produk olahan ikan yang didistribusikan sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke 8 posyandu dan 1 posyandu Prima. Langkah ini memastikan anak-anak memiliki akses ke nutrisi yang memadai, berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan komunitas. Dengan strategi yang menyeluruh untuk menjawab berbagai kebutuhan sosial, program ini membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kelurahan Bakung Jaya

Secara keseluruhan, program ini berhasil memadukan inovasi dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan dampak positif berupa peningkatan pendapatan kelompok, pengurangan sampah, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berikut adalah pengelompokan Program Basamo Elok Jambi dengan tambahan detail perhitungan angka yang relevan untuk setiap unsur inovasi sosial:

Tabel 7 Inovasi Sosial Dalam Program

No	Jenis Inovasi	Bentuk Inovasi	Keterangan
1	Eko-Inovasi	Revitalisasi embung menjadi ekosistem multifungsi	Embung seluas 420 m ² direvitalisasi menjadi kolam pemancingan dan area rekreasi yang dilengkapi IPAL otomatis. Solusi ini berfokus pada mitigasi banjir, konservasi air, dan penggunaan teknologi canggih untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Revitalisasi ini juga dilengkapi dengan panel surya yang mengurangi emisi dan menghemat energi.
2	Kewirausahaan Sosial	Pemberdayaan kelompok rentan melalui budidaya ikan dan maggot	Melibatkan 7 perempuan dalam budidaya ikan dengan pendapatan Rp2 juta per bulan per orang. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga meningkatkan taraf kehidupan kelompok rentan melalui partisipasi aktif dalam proyek pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.
3	Ekonomi Berbasis Sirkulas	Pengelolaan sampah organik dan budidaya maggot	Pengelolaan 750 kg sampah organik per siklus 30 hari dengan memanfaatkan maggot untuk menghasilkan pakan ternak yang bernilai tambah, mengurangi dampak negatif dari sampah, dan mendukung ekonomi sirkular yang produktif dan ramah lingkungan

Sumber: PT PERTAMINA PATRA NIAGA AFT SULTAN THAHA 2024

3. Aspek Lingkungan (Planet)

Planet atau modal alam mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Konsep TBL berusaha untuk menguntungkan tatanan alam sebanyak mungkin atau setidaknya tidak membahayakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Upaya TBL mengurangi jejak ekologisnya antara lain dengan secara hati-hati mengelola konsumsi energi dan non energi terbarukan dan mengurangi limbah manufaktur serta mengurangi limbah beracun sebelum membuangnya dengan cara aman dan legal. Program Tanggung Jawab Sosial tentunya harus memperhatikan tempat dimana progrm diberikan dengan tidak mencemari lingkungan sebagai tempat tinggal masyarakat. Sebaliknya program tersebut harus dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

Aspek lingkungan merupakan salah satu indikator di beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Beberapa program yang memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar ialah sebagai berikut :

1) Aging Friendly Ecoiparian

Penanggulangan Banjir dan Pengelolaan Air:

- Revitalisasi 13 embung berfungsi sebagai tempat penampungan air untuk mencegah banjir, dengan total luas mencapai 420 m².
- Pembangunan 5 kompartemen IPAL dengan ukuran 1 m³/kompartemen. IPAL ini memiliki kapasitas harian hingga 30.000 liter per hari, sehingga mampu mengolah air limbah domestic dari 100-120 rumah.
- Sistem monitoring pH otomatis memastikan kualitas air limbah yang dibuang memenuhi baku mutu, sehingga dapat dimanfaatkan kembali atau dibuang ke badan air tanpa mencemari lingkungan.
- IPAL berperan dalam mencegah tumpukan sampah di saluran air, mengurangi risiko banjir akibat tersumbatnya drainase oleh sampah rumah tangga

Peningkatan Kualitas Udara dan Pengurangan Emisi:

- Instalasi panel surya dengan kapasitas 4,3 Kwp menghasilkan penyimpanan energi sebesar 5.334 kWh/tahun, yang mengurangi emisi sebesar 5.668 kg CO₂ eq/tahun.
- Penggunaan energi surya ini juga memberikan penghematan sebesar 8 juta rupiah per bulan, mengurangi ketergantungan pada energi konvensional yang menghasilkan emisi karbon

Pengelolaan Sampah dan Limbah Domestik:

- Program ini berhasil menargetkan pengelolaan limbah air domestik dari 100 rumah, mengurangi pembuangan limbah langsung ke lingkungan yang berpotensi menyebabkan pencemaran air
- Tidak ada sampah rumah tangga yang hanyut di parit, yang sering kali menjadi salah satu penyebab utama banjir di daerah tersebut.

2) Budidaya Ikan Air tawar dan Aneka Olahan Ikan

Pengurangan Limbah dan Pemanfaatan Sumber Daya:

- Air dari kolam budidaya dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair untuk menyirami tanaman seperti cabai, tomat, bawang, dan toga, yang secara tidak langsung membantu mengurangi kebutuhan pupuk kimia sintetis serta memanfaatkan limbah budidaya secara produktif. Program ini memanfaatkan 100- 200 liter limbah air kolam per hari.
- Pemanfaatan air kolam ini mengurangi limbah yang dibuang ke lingkungan dan memberikan nutrisi alami bagi tanaman, mendukung praktik pertanian ramah lingkungan.

Mendukung Keanekaragaman Hayati (Kehati):

- Budidaya ikan air tawar seperti ikan nilam digunakan sebagai pakan bagi ikan Arwana, serta mendukung program restocking yang bertujuan menjaga populasi ikan lokal dan mendukung keanekaragaman hayati (Kehati).
- Kegiatan restocking ini berkontribusi pada pelestarian spesies ikan lokal seperti Arwana Green Pino, yang merupakan spesies khas Jambi.

Pengurangan Jejak Karbon dan Efisiensi Energi:

- Penggunaan metode bioflok untuk budidaya ikan meningkatkan efisiensi penggunaan air hingga 30-50% dibandingkan metode konvensional, yang secara tidak langsung mengurangi konsumsi energi dan sumber daya.

3) Budidaya Magot (Pengelolaan Sampah Organik)

Pengurangan Sampah Organik:

- Program ini memanfaatkan 750 kg sampah organik per siklus (30 hari), membantu mengurangi sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, yang dapat mempercepat proses dekomposisi dan mengurangi emisi gas metana (CH₄) dari tumpukan sampah.
- Dengan 12 siklus per tahun, program ini mampu mengolah hingga 9.000 kg sampah organik per tahun, secara signifikan mengurangi beban lingkungan dari sampah rumah tangga dan industri lokal.

Penghematan Pakan dan Penurunan Jejak Karbon:

- Pemanfaatan maggot sebagai pakan ikan mengurangi kebutuhan pakan konvensional hingga 450 kg per bulan, menekan biaya pakan sebesar 30%, atau setara dengan penghematan 900 ribu rupiah per bulan.
- Pengurangan ketergantungan pada pakan ikan komersial berkontribusi terhadap pengurangan jejak karbon, karena produksi pakan ikan konvensional sering melibatkan transportasi dan energi yang signifikan.

Efisiensi Energi melalui Inovasi Teknologi:

- Inovasi penggunaan Hybrid Solar Dryer System untuk pengeringan maggot memanfaatkan energi matahari, yang mengurangi kebutuhan energi dari sumber konvensional.
- Kapasitas pengeringan mencapai 85 kg per sesi dengan waktu pengeringan 40 menit, menggunakan 500 watt dari kapasitas panel surya sebesar 1000 watt. Hal ini memungkinkan proses pengeringan yang lebih cepat dan efisien, sekaligus menghemat energi listrik dari sumber non-terbarukan.
- Penggunaan panel surya mengurangi emisi CO₂ yang dihasilkan dari konsumsi listrik berbasis bahan bakar fosil, sehingga berdampak positif pada lingkungan.

Pemanfaatan Limbah Industri:

- Pembuatan mesin pengering maggot memanfaatkan limbah scrap seberat 50 kg dari platform akses tangki timbun di AFT Sultan Thaha. Dengan mendaur ulang material yang ada, program ini turut mengurangi limbah industri yang berpotensi mencemari lingkungan.

3.1.2 Implementasi (Edwards III)

1. Komunikasi

Edwards, dapat dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Edwards menekankan pentingnya tiga komponen utama dalam proses komunikasi, yang mencakup pengirim, pesan, dan penerima. Masing-masing komponen ini memiliki peran yang signifikan dalam memastikan efektivitas Komunikasi komunikasi.

- 1) **Pengirim (Sender):** Pengirim adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi. Dalam konteks ini, pengirim harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi yang akan disampaikan, serta kemampuan untuk memilih kata-kata dan gaya komunikasi yang sesuai agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Kejelasan dalam penyampaian informasi sangat penting, karena ketidakjelasan dapat menyebabkan misinterpretasi yang berpotensi mengganggu proses komunikasi.
- 2) **Pesan (Message):** Pesan merupakan inti dari komunikasi itu sendiri, yaitu informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat berupa bentuk verbal, seperti lisan atau tulisan, maupun non-verbal, yang mencakup isyarat, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Struktur dan kejelasan pesan sangat menentukan efektivitas komunikasi, karena pesan yang disampaikan dengan baik akan lebih mudah dipahami dan direspon oleh penerima. Dalam hal ini, konteks sosial dan budaya juga dapat memengaruhi cara pesan ditafsirkan.
- 3) **Penerima (Receiver):** Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima dan menafsirkan pesan dari pengirim. Kemampuan penerima untuk memahami pesan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman, dan konteks situasional. Penerima tidak hanya berperan pasif; mereka juga memberikan umpan balik (feedback) kepada pengirim, yang memungkinkan pengirim untuk mengevaluasi apakah pesan telah diterima dan dipahami dengan benar. Umpan balik ini

merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dapat membantu memperbaiki kesalahan atau ketidakjelasan yang mungkin terjadi.

Dalam keseluruhan proses komunikasi, gangguan atau noise juga perlu diperhatikan. Noise dapat merujuk pada segala sesuatu yang menghalangi penyampaian pesan secara efektif, baik itu berupa gangguan fisik (seperti suara bising) maupun gangguan psikologis (seperti prasangka atau emosi yang mempengaruhi pemahaman). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang ketiga komponen ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan produktif.²⁵

PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat telah mengikuti rekomendasi dari kajian pemetaan sosial. Pemetaan sosial yang dilakukan sebelumnya menjadi landasan untuk merancang dan melaksanakan program di lapangan bersama masyarakat serta pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha didasarkan pada dokumen perencanaan yang mencakup Rencana Strategis (Renstra) yang disusun setiap lima tahun dan Rencana Kerja (Renja) yang disusun setiap tahun. Dokumen-dokumen perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan program jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun), di mana dokumen tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi kesesuaian implementasi program pemberdayaan masyarakat

²⁵ Edwards, J. (2010). *Communication Theory: A Critical Introduction*. London: Routledge.

dengan perencanaan yang telah ditetapkan. PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha memiliki Rencana Strategis Pemberdayaan Masyarakat untuk periode 2020-2024 serta Rencana Kerja Pemberdayaan Masyarakat untuk tahun 2024.

Setelah melakukan penelitian kepada pak lurah mengenai kejelasan pesan dalam program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya kepada masyarakat. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Purwanoto selaku Lurah

“PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha memastikan kejelasan pesan dalam program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya dengan melakukan sosialisasi yang intensif dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh masyarakat. Informasi mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme program disampaikan melalui berbagai media, termasuk pertemuan langsung, brosur, dan materi presentasi, sehingga masyarakat dapat memahami dengan baik apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam program tersebut.”

Kejelasan pesan yang disampaikan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program CSR. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan berbagai media komunikasi, perusahaan mampu menjangkau masyarakat dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik adalah dasar untuk menciptakan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program-program yang diadakan.

Tak hanya itu saja, peneliti juga memastikan bagaimana peran aktif Masyarakat dalam mengikuti program Desa Energi berdikari Lansia Sebaya, hal ini sejalan dengan respons yang diterima Masyarakat setelah munculnya program ini. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu Selaku Ketua kelompok program mengenai hal tersebut:

“Keterlibatan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan program CSR ini. Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Berbagai respon masyarakat yang muncul, banyak dari mereka yang senang namun, ada juga yang masih kurang terbuka terhadap hal – hal tersebut. Tapi hal semacam ini pasti selalu ada dan akan tetap diusahakan untuk bisa diselesaikan agar program ini dapat terlaksana. ”

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program bukan hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga menciptakan dukungan yang lebih besar terhadap program tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan pengelolaan sumber daya menunjukkan berbagai respon, baik itu positif maupun negatif. Namun, hal semacam ini tidak dapat terelakkan mengingat perbedaan perspektif dan juga pandangan masyarakat dalam menanggapi perubahan yang ada dilingkungannya. Sesuai dengan prinsip dasar CSR tetap selalu mengedepankan kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat, agar tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Terakhir peneliti juga memastikan dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah implementasi program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, berikut hasil wawancara Bersama Ibu Ria Sita selaku anggota kelompok binaan

“Setelah implementasi program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, masyarakat merasakan beberapa dampak positif yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan kualitas hidup, terutama bagi lansia, melalui akses energi yang lebih baik dan berkelanjutan. Kedua, program ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dalam pengelolaan energi terbarukan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka seperti budidaya ikan gabus, aneka olahan ikan air tawar, produksi albumin ikan gabus, wisata pemancingan an budiday magot. Ketiga, kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan yang baik juga meningkat, yang berdampak positif pada keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka.”

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, peluang usaha baru, dan kesadaran lingkungan, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan jangka panjang dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha melalui program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya menunjukkan hasil yang

positif dan signifikan, walaupun masih terdapat permasalahan dilapangan yang tidak dapat terelakkan. Kejelasan pesan, keterlibatan masyarakat, dan dampak yang dirasakan menjadi tiga pilar utama yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan meningkatkan komunikasi yang efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini menjadi contoh yang baik tentang bagaimana CSR dapat diimplementasikan dengan sukses untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

2. Sumberdaya

Sumber daya dalam indikator teori implementasi kebijakan Edward III merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu program atau kebijakan. Dalam konteks ini, sumber daya mencakup berbagai bentuk dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan secara efektif. Terdapat beberapa kategori utama dari sumber daya yang harus diperhatikan, yaitu sumber daya manusia, finansial, material, dan informasi.

1.) Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia adalah komponen paling penting dalam implementasi kebijakan. Hal ini mencakup tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau kebijakan publik, penting untuk memiliki individu yang mampu memahami kebutuhan masyarakat,

berkomunikasi dengan baik, dan mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi sumber daya manusia juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan program dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian bersama dengan Bapak Wahyu selaku Ketua kelompok mengenai peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebayu, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelatihan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dalam program energi desa berdikari ini sendiri pihak pertama aktif melakukan training mulai dari pelatihan manajemen keuangan, pelatihan dan sosialisasi penggunaan pemeliharaan SLTS, pelatihan sosial media, pelatihan pengembangan desa wisata berbasis EBT, dan pelatihan sosialisasi dan penanganan keadaan darurat. Pelatihan semacam ini biasanya ”

Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai keterlibatan masyarakat dalam program ini dapat memperkuat keberlanjutan sumber daya manusia, guna meningkatkan kualitas sumberdaya. Bapak Wahyu selaku Ketua kelompok menyampaikan bahwa:

“Keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat penting untuk keberlanjutan sumber daya manusia. Sejauh ini keterlibatan

masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang mendorong pendapatan dan produktivitas rumah tangga responnya baik, karena bagi mereka yang paling penting adalah dapat meningkatkan pendapatan dan tidak merugikan mereka.”

Hasil penelitian menekankan bahwa pelatihan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan SDM yang terlibat dalam program tersebut. Salah satu narasumber utama dalam penelitian ini menyampaikan bahwa pihak pertama sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai pelatihan yang meliputi manajemen keuangan, penggunaan dan pemeliharaan Sistem Listrik Tenaga Surya (SLTS), pelatihan sosial media, pengembangan desa wisata berbasis energi baru terbarukan (EBT), serta pelatihan mengenai penanganan keadaan darurat. Pelatihan-pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mengelola dan mengembangkan program tersebut secara mandiri.

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program ini. Salah satu narasumber menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat krusial untuk keberlanjutan SDM yang terlibat dalam program. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh program ini telah menunjukkan hasil yang positif, dengan respon masyarakat yang baik terhadap kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas rumah tangga mereka. Bagi masyarakat, hal yang paling penting adalah memperoleh manfaat yang nyata dari program, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi tanpa menambah beban.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pelatihan yang berkesinambungan dan keterlibatan masyarakat adalah dua faktor utama yang dapat memperkuat kompetensi dan keberlanjutan SDM dalam program ini. Tenaga kerja yang terlatih dan partisipasi masyarakat yang aktif menciptakan rasa memiliki terhadap program, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan inisiatif dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi desa dan masyarakatnya.

2.) Sumberdaya Finansial

Selain itu, sumber daya finansial juga menjadi faktor krusial. Ini mencakup anggaran dan dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan program atau kebijakan. Ketersediaan dana yang cukup sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek dari program dapat dilaksanakan dengan baik. Biaya operasional, pengadaan bahan dan peralatan, serta biaya untuk pelatihan dan pengembangan merupakan beberapa hal yang perlu didukung oleh sumber daya finansial. Tanpa dukungan yang memadai dalam hal anggaran, bahkan program yang dirancang dengan baik dapat mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

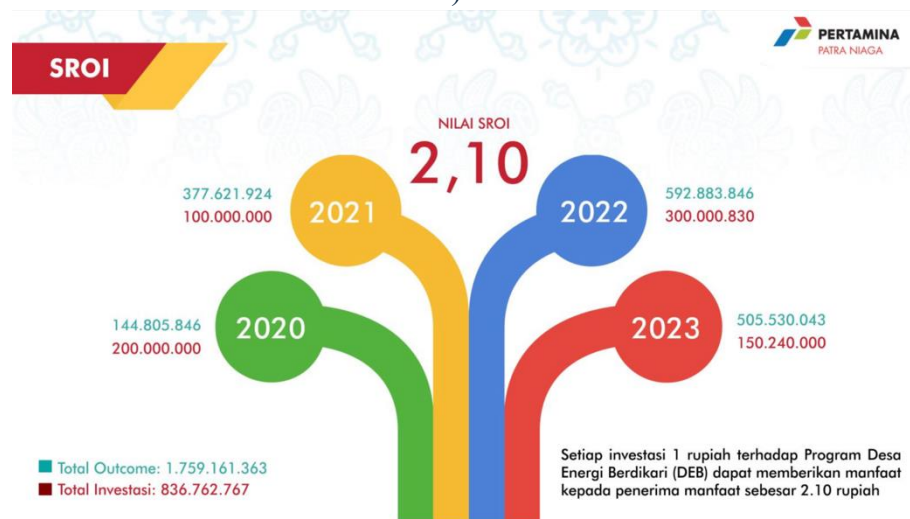
Setelah melakukan diskusi mengenai bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengalokasikan anggaran untuk Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. Bapak Sigit Irwan Selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina menjawab bahwa:

“PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengalokasikan anggaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk biaya pengadaan material, pelatihan, dan pemeliharaan infrastruktur.

Proses perencanaan anggaran dilakukan secara transparan dan melibatkan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan program dapat terpenuhi dengan baik.”

Berikut peneliti menampilkan data SROI (*Social Return on Investment*) yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha selama 4 tahun terakhir (2020-2023):

Gambar 2 SROI Program Desa Energi Berdikari (DEB) 4 tahun terakhir (2020-2023)



Source: Arsip Sultan Thaha 2023

SROI (*Social Return on Investment*) adalah suatu metode atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan mengelola dampak sosial yang dihasilkan oleh suatu program, proyek, atau organisasi. SROI memberikan cara untuk mengukur nilai sosial yang tercipta dari suatu investasi, dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya (misalnya dana, waktu, dan tenaga kerja)

digunakan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat atau lingkungan.

Berbeda dengan pengukuran keuntungan finansial biasa yang hanya memperhitungkan return dalam bentuk uang, SROI mengukur dampak yang lebih luas, termasuk manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi yang mungkin tidak terukur dengan cara konvensional.

Jika dilihat dari laporan SROI PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha selama 4 tahun terakhir (2020-2023) terdapat penambahan nilai investasi di tahun 2022, penambahan nilai investasi ini juga sejalan dengan meningkatnya outcome yang dihasilkan seperti peningkatan omset kampung wisata Bakung Jaya 44%, peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan perorangan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Hal ini menjadi salah satu pendorong keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Tak hanya itu, peneliti juga bertanya mengenai dampak dari pengalokasian dana yang diberikan terhadap program yang telah dilaksanakan, Bapak Wahyu, selaku Ketua Kelompok Program, menjawab bahwa:

"Pengalokasian dana yang kami lakukan untuk Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya telah direncanakan secara matang dan disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan. Kami telah melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk pengadaan material, pelatihan, dan kegiatan pendukung lainnya. Hasil evaluasi

menunjukkan bahwa penggunaan dana tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan akses masyarakat terhadap energi terbarukan dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya energi. "

Sehingga, Alokasi anggaran yang tepat sangat penting untuk mendukung semua aspek program. Keterbatasan finansial dapat menghambat pengadaan material dan pelatihan, yang berpotensi mengurangi efektivitas dan keberlanjutan program.

3.) Sumberdaya Material

Sumber daya material mencakup semua barang dan perlengkapan fisik yang diperlukan untuk melaksanakan program. Ini bisa berupa infrastruktur, peralatan, teknologi, dan bahan baku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program. Dalam konteks CSR, misalnya, sumber daya material dapat mencakup fasilitas yang dibangun untuk mendukung kegiatan masyarakat, seperti pusat pelatihan, tempat penyimpanan energi terbarukan, atau alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan produktif.

Peneliti bertanya mengenai Sumber daya material apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina menyatakan bahwa:

“Sumber daya material yang diperlukan dalam program ini meliputi panel surya, peralatan instalasi, dan infrastruktur pendukung

lainnya. Selain itu, bahan baku untuk pelatihan dan sosialisasi juga termasuk dalam kategori sumber daya material yang diperlukan untuk memastikan program berjalan dengan efektif.”

Peneliti juga melakukan penelitian mengenai bagaimana material dan fasilitas yang telah diberikan dapat mendukung produktivitas masyarakat lansia. Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina mengatakan bahwa:

“Seperti pembuatan instalasi panel surya sebagai pasokan energi listrik untuk untuk operasional kegiatan sehingga mampu menghemat oprasional kegiatan. Tak hanya itu, Revitalisasi Embung juga dilakukan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat”

4.) Sumberdaya Informasi

Terakhir, sumber daya informasi juga sangat penting. Ini mencakup data dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan atau program. Informasi tentang kebutuhan dan harapan masyarakat, analisis situasi, serta hasil dari program-program sebelumnya menjadi krusial dalam pengambilan keputusan. Penggunaan data yang tepat dan relevan sangat penting untuk memastikan bahwa program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Selain itu, komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Peneliti melakukan penelitian mengenai Apa jenis informasi yang diperlukan untuk perencanaan Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. Bapak Purwanto selaku Lurah menyampaikan bahwa:

“Jenis informasi yang diperlukan untuk perencanaan meliputi data demografis masyarakat, potensi sumber daya lokal, kebutuhan energi, serta hasil dari program-program sebelumnya. Informasi ini membantu dalam merumuskan strategi yang tepat dan menyesuaikan program dengan konteks lokal.”

Peneliti juga bertanya mengenai Bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengelola informasi untuk evaluasi program. Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina mengatakan bahwa:

“PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengelola informasi untuk evaluasi program dengan mengumpulkan data secara sistematis melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengukur dampak program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.”

Pengelolaan informasi yang baik, termasuk pengumpulan dan analisis data, sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program. Informasi yang akurat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan memastikan bahwa program dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, sumber daya dalam indikator teori Edward III memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada ketersediaan dan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk sumber daya manusia, finansial, material, dan informasi. Tanpa dukungan yang memadai dalam hal sumber daya, program yang baik pun dapat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan alokasi sumber daya yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memastikan keberlanjutan dari program yang dilaksanakan.

3. Disposisi atau Sikap

Disposisi atau sikap merupakan salah satu dari empat indikator dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III. Teori ini sering digunakan untuk menganalisis efektivitas implementasi kebijakan publik. Disposisi merujuk pada sikap, pandangan, dan komitmen dari individu atau kelompok yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan. Dalam konteks ini, disposisi mencakup bagaimana para pelaksana kebijakan, termasuk birokrat, pemimpin, dan masyarakat, merespons dan berinteraksi dengan kebijakan yang diterapkan.

Pentingnya disposisi dalam keberhasilan implementasi kebijakan tidak dapat diabaikan. Jika para pelaksana kebijakan memiliki sikap positif dan komitmen terhadap kebijakan yang diimplementasikan, mereka cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut. Sebaliknya, jika ada sikap skeptis atau negatif, hal ini dapat menghambat pelaksanaan kebijakan.

Disposisi yang baik juga memungkinkan pelaksana untuk lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi selama proses implementasi. Mereka yang memiliki sikap terbuka terhadap perubahan akan lebih mampu mencari solusi kreatif terhadap tantangan yang dihadapi. Selain itu, sikap dan disposisi pelaksana kebijakan juga memengaruhi interaksi mereka dengan berbagai pemangku kepentingan. Disposisi yang positif dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga memfasilitasi dukungan yang lebih besar terhadap kebijakan.

Dalam hal ini, masyarakat dan juga pihak PT Pertamina terkait memiliki peran penting dalam mengambil sikap sehingga program ini dapat terlaksana seperti semestinya. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan membahas mengenai Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha (Studi Kasus Implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya). Bapak Wahyu selaku Ketua kelompok program mengatakan bahwa:

“Pandangan masyarakat terhadap sikap para pelaksana program CSR di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha cenderung negatif. Banyak warga masih merasa bahwa pelaksana program tidak menunjukkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. Mereka mengamati bahwa para pelaksana kurang aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat, minimnya sosialisasi, serta kurangnya dukungan dalam pelatihan yang diperlukan. Hal ini membuat masyarakat merasa

diabaikan dan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program tersebut. Sikap pelaksana yang lebih fokus pada kepentingan administratif daripada pada dampak sosial yang diharapkan membuat masyarakat meragukan niat dan efektivitas program CSR yang dijalankan.”

Peneliti juga bertanya mengenai Sejauh mana disposisi masyarakat setempat terhadap program CSR yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha. Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina mengatakan bahwa:

“Banyak warga merasa bahwa program ini tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan tidak memberikan manfaat yang nyata. Rasa ketidakpuasan ini muncul karena kurangnya komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, serta kurangnya keterlibatan warga dalam merencanakan program tersebut. Masyarakat merasa bahwa program ini lebih ditentukan oleh perusahaan tanpa mempertimbangkan pendapat mereka, yang membuat kepercayaan dan dukungan terhadap program ini berkurang.”

Dari kedua pertanyaan dan jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa disposisi atau sikap baik dari pelaksana program CSR maupun masyarakat setempat tidak mendukung keberhasilan implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. Ketidakantusiasan pelaksana dalam melaksanakan program dan ketidakpuasan masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan menunjukkan bahwa

indikator disposisi tidak terpenuhi. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya efektivitas program CSR dan menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan keberhasilan program, penting bagi PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha untuk memperbaiki komunikasi, melibatkan masyarakat dalam perencanaan, serta meningkatkan komitmen pelaksana terhadap program CSR yang dijalankan.

4. Struktur Birokrasi

Dalam teori Edward III tentang implementasi kebijakan publik, struktur birokrasi memiliki peran penting. Struktur birokrasi merujuk pada cara organisasi pemerintah atau lembaga publik diatur, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab. Struktur yang baik membantu memastikan bahwa kebijakan dapat dilaksanakan dengan efektif. Hierarki yang jelas memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan efisien, sementara pembagian tugas yang spesifik memungkinkan setiap unit fokus pada area tertentu, seperti pengumpulan data atau distribusi sumber daya.

Namun, tantangan dapat muncul, seperti komunikasi yang buruk antar unit, yang bisa menyebabkan kebingungan dan keterlambatan. Oleh karena itu, penting bagi birokrasi untuk tidak hanya memiliki struktur yang jelas, tetapi juga mekanisme komunikasi yang baik. Fleksibilitas juga penting, karena kebijakan sering perlu disesuaikan dengan perubahan situasi. Dengan kombinasi hierarki yang jelas, pembagian tugas yang tepat, komunikasi yang efektif, dan kemampuan

beradaptasi, struktur birokrasi dapat memastikan kebijakan publik dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian mengenai Bagaimana struktur birokrasi di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mempengaruhi pelaksanaan program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina mengatakan bahwa:

“Jika struktur birokrasi organisasi ada tapi itu hanya sebatas kita diinternal saja bukan untuk konsumsi umum, tapi kita tetap memenuhi unsur hierarki yang ada”

Peneliti juga bertanya mengenai tantangan yang dihadapi oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dalam menerapkan program CSR seperti Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya akibat struktur birokrasi yang ada. Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CRS Pertamina mengatakan bahwa:

“Kami mengakaui bahwa struktur birokrasi sangat penting kita selalu aktif berkomunikasi kepada ketua kelompok untuk mendiskusikan kendala dan sebagainya”

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur birokrasi memiliki peran yang krusial dalam implementasi kebijakan publik, khususnya dalam konteks program Corporate Social Responsibility (CSR) di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha. Teori Edward III menekankan pentingnya pengaturan yang jelas dalam organisasi pemerintah atau lembaga publik, di mana

hierarki yang terdefinisi dengan baik dan pembagian tugas yang spesifik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa meskipun struktur birokrasi di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha ada, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal komunikasi antar unit. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam pelaksanaan program Desa Energi Berdikari Lansia Sebayu. Pentingnya komunikasi yang baik dan mekanisme yang efektif di dalam struktur birokrasi menjadi sorotan, di mana interaksi yang aktif dengan ketua kelompok diperlukan untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi.

Dengan demikian, untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program CSR, PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha perlu mengedepankan tidak hanya struktur yang jelas, tetapi juga fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi. Kombinasi dari elemen-elemen ini akan memungkinkan program-program yang diimplementasikan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa program CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha, khususnya melalui inisiatif Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya, berhasil mengintegrasikan prinsip triple bottom line yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan 5,14% dari masyarakat miskin di Kelurahan Bakung Jaya berhasil keluar dari kemiskinan, serta memperkuat kohesivitas sosial melalui pembentukan kelompok-kelompok produktif. Selain itu, program ini berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi limbah dan menerapkan praktik ramah lingkungan.

Namun, meskipun komunikasi, pengelolaan sumber daya, disposisi masyarakat, dan struktur birokrasi sebagian besar terpenuhi, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Komunikasi dengan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengurangi skeptisisme, sementara ketersediaan material dan analisis informasi harus diperbaiki. Dengan demikian, komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan lingkungan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat, meskipun ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

4.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha:

- 1) Peningkatan Komunikasi: Meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat melalui forum diskusi, pertemuan rutin, dan media sosial untuk mendengarkan masukan dan mengatasi kekhawatiran masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi skeptisisme dan meningkatkan partisipasi.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan: Menyediakan pelatihan yang lebih terfokus dan berkelanjutan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan produktif.
- 3) Ketersediaan Sumber Daya: Memastikan ketersediaan material dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program, serta melakukan analisis informasi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara tepat.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis untuk menilai dampak program secara berkala, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan secara cepat dan efektif.
- 5) Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah, NGO, dan sektor swasta lainnya untuk memperluas jangkauan dan dampak program CSR, serta memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang ada.
- 6) Promosi Praktik Ramah Lingkungan: Mendorong masyarakat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan melalui kampanye kesadaran dan

penyuluhan, sehingga kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dapat lebih maksimal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program CSR dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Achmadi dan Narbuko. 2004. *“Metode Penelitian”*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Badan Pusat Statistik, Kota Jambi dalam Angka 2021

Buku Profil kelurahan Bakung Jaya, Kecamatan Paal Merah 2021

DR. Moris Adidi Yogia, M.SI dan Made Devi Wedayanti. 2018. *“Corporate Social Responsibility dan Ekologi Administrasi Publik”* , (Riau: Marpoyan Tujuh Publishing)

Edwards, J. (2010). *Communication Theory: A Critical Introduction*. London: Routledge

Felisia Limijaya, Amelia. 2014. *“Triple Bottom Line and Sustainability”* . Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung, Penerbit: Alfabeta, 2017)

Surat Edaran 7.MBU.07.2020. Kementrian BUMN tentang Akhlak sebagai Nilai-nilai Utama BUMN

Luk Luk Fuadah, dkk. *“Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia.”* (Penerbit Citrabooks Indonesia, 2018) hlm. 5

Program AFT Sultan Thaha, Membawa Energi untuk Kehidupan Kita 2017

Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

Zita Wahyu Larasat, 2020. “*Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah
Pembangunan, ISSN: 2580-863X Vol. 4, No.1

Jurnal dan Skripsi

Michel, DKK. 2019. “*Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan Teori Triple Bottom Line*”. Jurnal Pekerjaan Sosial

Muhammad Aldi Saad “*Efektivitas implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare (Analisis ekonomi islam)*”. Skripsi Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tahun 2022.

Revi Nur Pratiwi “*implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam mempertahankan citra perusahaan*” . Skripsi Ilmu Komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2021.

Rijali Ahmad. 2018. “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Alhadharah

Suryani N Lilis. “*Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta*”
. Jurnal Ilmiah. Manajemen Sumber Daya Manusia

Wardiana Putri “*Strategi Humas dalam kegiatan CSR di bidang sosial terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat sekitar PT. Pertamina (PERSERO) Mor I Medan*” Skripsi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2019.

Internet

Antara Jambi, 2021. “Pertamina Menabur Benih Ekonomi Baru Kelurahan Bakung Jaya” <https://jambi.antaranews.com/berita/475361/pertamina-menabur-benih-ekonomi-baru-kelurahan-eka-jaya> diakses pada tanggal 7 Agustus 2024 pukul 20.00 WIB

Hukum online, 2023. “*Kewajiban CSR Perusahaan dalam Peraturan Perundang-undangan*” di akses pada tanggal 12 Februari 2024 Pukul 02.00 WIB

LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kejelasan pesan dalam program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya kepada masyarakat?
- 2) Bagaimana peran aktif Masyarakat dalam mengikuti program Desa Energi berdikari Lansia Sebaya, hal ini sejalan dengan respons yang diterima Masyarakat setelah munculnya program ini?
- 3) Apa saja dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah implementasi program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya?
- 4) Bagaimana peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya?
- 5) Seberapa penting keterlibatan masyarakat dalam program ini dapat memperkuat keberlanjutan sumber daya manusia, guna meningkatkan kualitas sumberdaya?
- 6) Bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengalokasikan anggaran untuk Program Desa Energi Berdikari?
- 7) Apa saja dampak yang dihasilkan dari pengalokasian dana yang diberikan terhadap program yang telah dilaksanakan?

- 8) Sumber daya material apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya?
- 9) Bagaimana material dan fasilitas yang telah diberikan dapat mendukung produktivitas masyarakat lansia
- 10) Apa jenis informasi yang diperlukan untuk perencanaan Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya
- 11) Bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mengelola informasi untuk evaluasi program
- 12) Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha (Studi Kasus Implementasi Program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya)?
- 13) Seberapa jauh disposisi masyarakat setempat terhadap program CSR yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha. Bapak Sigit Irwan selaku Tenaga Kerja CSR Pertamina mengatakan bahwa?
- 14) Bagaimana struktur birokrasi di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mempengaruhi pelaksanaan program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 15) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dalam menerapkan program CSR

seperti Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya akibat struktur
birokrasi yang ada

2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



Jambi, 22 November 2024
Nomor : 099/PND525000/2024 – S9

Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Izin Penelitian dan Wawancara

Yang terhormat,

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas
Jambi
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan Sistem Informasi dan
Fakultas Hukum Universitas Jambi No.267/UN21.4/PT.01.04/2024 tanggal 10 November 2024,
perihal Pengantar izin penelitian dan Permintaan Data Skripsi.

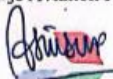
Maka dengan ini PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dengan ini menyampaikan bahwa
mahasiswa dibawah ini :

- Nama : M Pajar Riski
- No Induk Mahasiswa : H1A120115
- Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini telah menyatakan bahwa nama diatas telah melaksanakan penelitian melalui metode
wawancara dengan TIM CSR di PT Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dengan skripsi
yang berjudul “ Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Implementasi
Program Desa Energi Berdikari di Kelurahan Eka Jaya Binaan PT Pertamina Patra Niaga AFT
Sultan Thaha Jambi)”.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pjs Aviation FT Manager Sultan Thaha


Agung Nugraha



3. Dokumentasi Wawancara

Gambar 3 Wawancara Bersama Lurah Bakung Jaya



Gambar 4 Wawancara Bersama Satuan Kerja CSR Pertamina



Gambar 5 Wawancara Bersama Ketua Kelompok Binaan



Gambar 6 Wawancara Bersama Anggota Kelompok Binaan



Gambar 7 Rumah Produksi Olahan UMKM Kelompok Binaan



Gambar 8 Panel Surya Bakung Jaya



Gambar 9 Kolam Pemancingan Bakung Jaya



Gambar 10 Barang Produksi Kelompok Binaan



Gambar 11 Alat Produksi yang digunakan



Gambar 12 Lokasi Budidaya Maggot



CURICULUM VITAE



A. DATA DIRI

Nama : M Pajar Riski
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 29 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara Alamat : Indonesia
: Jl. H. Ibrahim Gang Damai Raya RT.02
Kecamatan Simpang Rimbo Kelurahan Kenali
Besar
No. HP : 087760643727
e-mail : fajarrizki919@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)	Institusi	Jurusan Prodi	Masa Studi
2008 – 2014	SDIT Nurul Ilmi Jambi	-	SD
2014 – 2017	SMPIT Nurul Ilmi Jambi	-	SMP
2017 – 2020	SMAN 1 Kota Jambi	IPS	SMA